

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KONTROL DIRI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA
REMAJA DI PAROKI SANTO PETRUS EROM**

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh
Fransiska Selfiana
2102010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2025

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI PAROKI SANTO
PETRUS EROM**

OLEH :

FRANSISKA SELFIANA

NIM: 2102010

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



**Dedinus Berangka
NIDN: 2721128601**

Merauke, 15 Agustus 2025

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI
PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI PAROKI SANTO
PETRUS EROM





Dipersiapkan dan ditulis:

Oleh:

Fransiska Selfiana

NIM: 2102010

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada Hari ini

Nama	DEWAN PENGUJI SKRIPSI	Tanda Tangan
Ketua	Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd	
Anggota I	Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd	
Anggota II	Steven Ronald Ahlaro, S.Pd., M.Pd	
Anggota III	Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd	

Merauke, 15 Agustus 2025

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,

Fransiska Selfiana, S.Ag., Lic. Lur.

NUPTK : 6049748649137043

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta: Rudolfus Motong dan Maria Engel Berta Dua Loar, adik-adik serta saudara terkasih Bernadus Emanuel yang telah memberikan dukungan dan nasehat.
2. Dosen pembimbing Dedimus Berangka S.Pd, M.Pd, yang banyak memberikan masukan, kritik, saran dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dosen, dan Staf kepegawaian Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah berjasa dan mendukung serta memberikan semangat untuk penulis.
4. Teman-teman angkatan 2021, serta teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

MOTTO

“Kamu tidak akan gagal, kamu akan berhasil sesuai dengan
rencana Tuhan”

(Yesaya 55:8-9)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 15 Agustus 2025



Fransiska Selfiana

2102010

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat perlindungan yang selalu di curahkan kepada penulis sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Paroki Santo Petrus Erom”**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic lur selaku ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing
3. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd dan Steven Ronald Ahlaro, S.Pd. M.Pd selaku dosen penguji
4. Para wakil ketua dan ketua program studi STK Santo Yakobus Merauke
5. Para dosen dan staf administrasi STK Santo Yakobus Merauke
6. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan
7. Keluarga yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material
8. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 15 Agustus 2025

Penulis



Fransiska Selfiana

2102010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI PAROKI SANTO PETRUS EROM. Tulisan ini terinspirasi dari situasi dan kondisi Remaja Santo Petrus Erom yang banyak menggunakan media sosial namun kurangnya mendapatkan pola asuh orang tua, sehingga skripsi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja dalam mengakses media sosial di paroki Santo Petrus Erom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh antara pola asuh orang tua (variabel bebas) dan kontrol penggunaan media sosial pada remaja (variabel terikat). Populasi penelitian ini adalah 70 remaja berusia 12-18 tahun di Paroki Santo Petrus Erom, yang semuanya dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan media sosial pada remaja. Pengujian hipotesis dengan SPSS 25.0 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019, yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 7,8% terhadap kontrol penggunaan media sosial, sementara 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bahwa sangat pentingnya peran aktif orang tua dalam membimbing anak-anak mereka agar menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kontrol Diri, Media Sosial, Remaja.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEJUTUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Pola Asuh Orang Tua	8
1. Pengertian Pola Asuh Orang tua	8
2. Fungsi Pola Asuh Orang Tua	9
3. Model Pola Asuh Orang Tua	11
4. Peran Orang Tua dan Keluarga	13
5. Peran Sekolah dan Lingkungan Sosial	19
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	24
7. Indikator Pola Asuh Orang Tua	27
B. Kontrol penggunaan media sosial pada remaja	30
1. Pengertian Kontrol	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Pengguna	36
3. Indikator Penggunaan Media Sosial	39

C. Kontrol Pengguna Media Sosial	41
1. Definisi Media Sosial	41
2. Dampak Media Sosial Pada Remaja	53
D. Penelitian Terdahulu	57
E. Kerangka Berpikir	59
F. Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel	63
D. Variabel Penelitian	64
E. Devinisi Operasional Variabel	64
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
G. Uji Kualitas Data	69
H. Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Deskripsi Tempat Penelitian	75
B. Analisis Data Penelitian	77
C. Pembahasan	90
BAB V Penutup	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
Daftar Pustaka	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	63
Tabel 3.3 Skor Alternatif Untuk Jawaban Variabel X dan Y	67
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua Variabel X	67
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Penggunaan Media Sosial Variabel Y	68
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Validitas Instrumen	70
Tabel 4.1 Data Umat.....	77
Tabel 4.2 Kriteria Nilai Validitas Instrumen	77
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Variabel X	78
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Y	79
Tabel 4.5 Kriteria Pola Asuh Orang Tua	80
Tabel 4.6 Kriteria Penggunaan Media Sosial	80
Tabel 4.7 Statistis	81
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Skala Pola Asuh Orang Tua	81
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Skala Penggunaan Media Sosial	84
Tabel 4.10 Anova	87
Tabel 4.11 Correlations	91
Tabel 4.12 Tabel Anova	92
Tabel 4.13 Model Summary	93
Tabel 4.14 Coefficients	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Karangka Pikir	60
Gambar 4.1 Letak Geografis Tempat Penelitian	76
Gambar 4.2 Diagram Kriteria dan Persentase Pola Asuh Orang Tua	82
Gambar 4.3 Diagram Kriteria dan Persentase Penggunaan Media Sosial.....	84
Gambar 4.4 Normal P-P. Put. Regresi.....	86
Gambar 4.5 Scaterplot	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di zaman digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari kita (Dadwal, 2023; Adeeyo et al., 2016; Katuk et al., 2023). Saat ini, internet dan perangkat digital berperan sebagai alat utama dalam berbagai kegiatan, dari bekerja dan belajar hingga bersenang-senang (Huang et al., 2020; Wang et al., 2021; Khan et al., 2021; Shah et al., 2020). Penggunaan media sosial sangat beragam, mencakup kegiatan seperti berbagi momen pribadi, berinteraksi dengan teman dan keluarga, serta mendapatkan informasi terbaru terkait berita dan tren. Kepopuleran media sosial tidak dapat dipungkiri, terutama di kalangan remaja yang menjadi pengguna paling aktif dalam dunia digital ini (Boer et al., 2020; Best et al., 2014; Beyens et al., 2020; Montag & Hegelich, 2020). Zaman digital adalah masa di mana kemajuan yang cepat menuju dunia serba digital terjadi. Pada periode ini, akses terhadap informasi menjadi sangat cepat dan mudah, dengan perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut data yang diungkapkan oleh (Radio Republik Indonesia 29 Mei 2024), yang dirangkum oleh Andreas Daniel Panggabean, jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 191 juta, setara dengan 73,7% dari total penduduk. Dari jumlah tersebut, terdapat 167 juta pengguna yang aktif, yang menyumbang sekitar 64,3% dari keseluruhan populasi. Di sisi lain, pengguna

internet di Indonesia juga sangat signifikan, dengan total mencapai 242 juta, yang mencakup 93,4% dari seluruh populasi negara. Mayoritas pengguna media sosial berasal dari kelompok usia antara 18 hingga 34 tahun, yang mencakup 54,1% dari total pengguna. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa remaja serta orang dewasa muda merupakan kelompok terbesar pengguna media sosial di Indonesia.

Penggunaan platform media sosial bisa memberikan manfaat yang baik jika dimanfaatkan dengan tepat. Oleh sebab itu, peran aktif orang tua dalam memantau kegiatan anak-anak mereka di platform ini sangatlah penting. Dalam hal ini, fungsi orang tua menjadi aspek yang sangat vital. Keluarga yang saling menghargai dan perhatian dapat memberikan pembelajaran yang baik, sehingga mampu menciptakan generasi yang berkualitas di masa depan (Oktaviani, 2024:228-232).

Peneliti mengamati fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja Paroki Santo Petrus Erom. Media sosial telah menjadi tren yang dominan dan terintegrasi dalam kehidupan masyarakat, termasuk remaja usia 12-18 tahun di paroki tersebut. Di Paroki Santo Petrus Erom, remaja aktif menggunakan beragam platform media sosial seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan Facebook. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi, di mana media sosial berfungsi sebagai ruang digital untuk berkomunikasi dan berbagi konten secara daring. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memiliki dampak negatif, seperti kecanduan yang memengaruhi perilaku psikologis dan sosial. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa remaja sering menggunakan ponsel mereka untuk mengakses media sosial

selama kegiatan rohani berlangsung. Mereka cenderung tidak memperhatikan arahan dari pembina, karena lebih tertarik dengan konten media sosial. Meskipun pembina orang muda Katolik telah memberlakukan peraturan untuk menonaktifkan ponsel peraturan ini sering diabaikan.

Penggunaan media sosial yang berlebihan di kalangan remaja ini mengindikasikan adanya kecanduan, yang berdampak pada kualitas tidur dan konsentrasi mereka dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan menggereja di Paroki Santo Petrus Erom. Meskipun paroki menyelenggarakan kegiatan rohani seperti ibadah lingkungan dan latihan koor, banyak remaja yang tidak mau datang. Alasan utama yang dikemukakan adalah kurangnya minat terhadap kegiatan tersebut, dan preferensi penggunaan media sosial di rumah seringkali terhambat oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak-anak di platform tersebut. mereka memperburuk situasi ini akibatnya, remaja menjadi terlalu sering mengakses media sosial sering kali mengalihkan perhatian mereka, sehingga menghambat partisipasi dalam kegiatan kerohanian yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik serta aktif mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak, guna meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul.

Di zaman digital saat ini, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka mengenai penggunaan media sosial, terutama karena remaja sangat rentan terhadap kecanduan. Oleh sebab itu, orang tua

bertanggung jawab untuk mengawasi dan membantu anak-anak mereka dalam menyaring informasi yang diakses melalui media sosial. Mereka perlu menetapkan aturan yang tegas mengenai durasi dan frekuensi penggunaan media sosial. Pengawasan serta dukungan yang tepat dari orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak berinteraksi di dunia maya dengan baik, aman, dan sehat. Dengan demikian, orang tua berperan besar dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan literasi digital yang diperlukan agar dapat berinteraksi dengan bijaksana di platform media sosial.

Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa kurangnya perhatian peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak remaja sangatlah penting. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kecanduan media sosial di kalangan remaja. Berdasarkan fenomena ini, penulis merasa tergerak untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di Paroki Santo Petrus Erom". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kontrol penggunaan media sosial di kalangan remaja, serta peran yang dimainkan oleh pola asuh orang tua dalam konteks tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, yaitu:

1. Minimnya kemampuan mengontrol diri dalam menggunakan media sosial di kalangan pemuda terutama di Paroki Santo Petrus Erom.

2. Rendahnya peranan orang tua dalam mendampingi dan memantau penggunaan media sosial serta kurangnya pengetahuan mereka tentang cara yang baik untuk mengelola waktu.
3. Menurunnya ketertarikan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan spiritual di Paroki Santo Petrus Erom, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketergantungan mereka pada media sosial.
4. Penguasaan media sosial telah menyebabkan perubahan dalam cara berinteraksi sosial di antara remaja, yang berdampak pada hubungan mereka dengan teman-teman sebaya dan lingkungan di sekitar mereka.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beragam permasalahan yang telah diuraikan, penulis memusatkan penelitian ini pada dua aspek utama. Pertama, perhatian akan diberikan pada penerapan pola asuh orang tua dalam mengontrol penggunaan media sosial oleh kalangan remaja; dan kedua, pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang berlebihan terhadap keterlibatan remaja dalam kegiatan rohani. Pembatasan fokus ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pola asuh orang tua dapat memengaruhi dampak media sosial terhadap remaja berusia 12 hingga 18 tahun di Paroki Santo Petrus Erom.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan fokus utama penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kontrol penggunaan media sosial pada remaja di Paroki Santo Petrus Erom?

- 2) Seberapa besar dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja dalam mengakses media sosial di Paroki Santo Petrus Erom?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap penggunaan media sosial di kalangan remaja di Paroki Santo Petrus Erom.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja dalam mengakses media sosial di Paroki Santo Petrus Erom.

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan menambah wawasan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan cara anak menggunakan media sosial oleh remaja.
 - b. Mengembangkan teori-teori berbagai aspek yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap perkembangan moral dan sosial remaja, serta peran orang tua dalam mendidik anak di era digital sangatlah penting.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memberikan pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam yang lebih baik kepada para orang tua, penting untuk menyadari betapa krusialnya pengawasan dan penerapan pola asuh yang tepat dalam penggunaan media sosial oleh remaja.

b. Bagi Remaja

Meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak penggunaan media sosial yang berlebihan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Skripsi teks ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi berdasarkan bab-bab yang ada:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang mengulas teori-teori dasar yang relevan dan berkaitan dengan topik yang dibahas variabel penelitian dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunan proposal

Bab III membahas mengenai metodologi yang digunakan mencakup beberapa aspek, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel yang akan diteliti, definisi variabel operasional, teknik dan instrumen penelitian, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis, serta teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, sementara Bab V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merujuk pada hubungan antara orang tua dan anak yang mencerminkan sikap serta tindakan orang tua ketika berinteraksi dengan anak (García del Castillo-López, 2025; Chen, 2024; WenLi et al., 2025). Ini meliputi cara orang tua menetapkan peraturan, mengajarkan nilai serta norma, dan memberikan perhatian serta kasih sayang. Melalui pola asuh yang positif, orang tua dapat menunjukkan perilaku yang baik sehingga menjadi contoh yang dicontohkan oleh anak-anak mereka (Wang & Gai, 2024; Feng *et al.*, 2024; Arslan, 2024). Orang tua adalah pendidik awal bagi anak mereka; tanpa perhatian dan bimbingan orang tua, anak tidak akan menerima pendidikan yang berkualitas dan baik (Wang & Wei, 2024; Fan *et al.*, 2024; Thompson *et al.*, 2024).” Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyediakan bimbingan dan pengawasan secara konsisten agar anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Orang tua yang terdiri dari seorang ibu dan seorang ayah memiliki peranan penting dalam mendidik, karena di dalam keluarga, anak mendapatkan perkembangan utama baik secara fisik maupun spiritual (Garcia *et al.*, 2022; Jeong *et al.*, 2024; Robinson *et al.*, 2021). Dari merekalah, anak mulai mendapatkan pendidikan. Berdasarkan kajian Fink *et al.*, (2024) & Calderon-Villarreal *et al.*, (2025), yang menggambarkan peran orang tua sebagai individu yang memiliki

peran krusial dalam memberikan perawatan, pendidikan, serta dukungan emosional untuk anak.

Kitab Amsal 22:6 menekankan bahwa pendidikan awal adalah investasi jangka panjang yang krusial dalam membangun karakter dan kehidupan anak, di mana orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membantu pertumbuhan mereka dengan nilai-nilai etika, spiritual, serta kebiasaan yang baik.

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Bando & Ahmad (2024) & Parina *et al.*,(2021), menyatakan bahwa ayah dan ibu adalah pendidik yang paling awal dan utama bagi anak-anak. Dari merekalah, anak-anak mendapatkan pendidikan dasar yang sangat berpengaruh pada perkembangan dan kehidupan mereka di kemudian hari, yang dipengaruhi oleh cara asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua bisa menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan anak sepanjang hidup mereka (Prime *et al.*, 2023). Cara orang tua melihat, berinteraksi, serta mendidik anak-anak mereka sangat berdampak pada pertumbuhan fisik, mental, dan sosial anak (Rungsattatharm *et al.*, 2025).

Dari pengertian pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dijelaskan oleh penulis berkaitan dengan metode yang digunakan orang tua dalam mendidik dan memperlakukan anak-anak, yang sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka. Hal ini berpengaruh pada perilaku serta perkembangan emosi, sosial, dan intelektual anak-anak tersebut. Pola asuh yang terbaik adalah yang dipenuhi dengan cinta, kasih sayang, dan kelembutan, serta menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dan kecerdasan anak.

2. Fungsi Pola Asuh Orang Tua

Sebagaimana diungkapkan oleh Anaraki *et al.*, (2024) & Pan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua memegang peran yang sangat signifikan dan berfungsi untuk mendidik, membimbing, dan memberikan disiplin kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik bagi anak-anak mereka di dalam lingkungan keluarga (Ritonga *et al.*, 2024; Azwar, 2025; Setyoningsih *et al.*, 2023). Dengan melaksanakan perannya dengan efektif, anak bisa mengembangkan sifat-sifat positif yang akan berdampak baik bagi keluarga dan masyarakat.

Pentingnya faktor ini ditekankan oleh Sari *et al.*, (2025), yang berpendapat bahwa dalam proses pengasuhan, orang tua harus memberi rangsangan yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, moral, dan sosial, yang semua ini akan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

Untuk memperkuat argumen ini, perlu diperhatikan bahwa fungsi pengasuhan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, serta berdampak pada perilaku dan sikap mereka di kemudian hari, seperti yang dikemukakan oleh Syamsidah *et al.*, (2024), Febriyanti & Utari (2025). Banyak peneliti sepakat bahwa dalam perkembangan emosional anak, keberadaan orang tua sangat penting untuk membantu mereka menghadapi stres dan meningkatkan kepercayaan diri, sebagaimana dijelaskan oleh Purwandari *et al.*, (2023). Pentingnya faktor ini ditekankan oleh WenLi *et al.*, (2025), yang berpendapat bahwa "Dengan menerapkan tingkah laku yang stabil serta membuat batasan dan peraturan yang jelas, orang tua dapat membantu anak memahami akibat dari tindakan mereka,

sekaligus mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang buruk. Sesuai dengan pandangan yang diajukan oleh Slotkin *et al.*, (2023), kita dapat melihat bahwa, "Orang tua juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Boullion *et al.*, (2023), Walsh & Zadurian (2023), menunjukkan bahwa Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh cinta dan perhatian cenderung merasa lebih aman, yang mendukung kesehatan mental dan emosional mereka. Dengan kata lain, seperti yang diutarakan oleh Cupar *et al.*, (2025), menjelaskan pola asuh yang baik juga mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Kajian mendalam dari Tokolang *et al.*, (2022) & Maghfiroh(2023), ditegaskan bahwa cara orang tua dalam membesarkan anak merupakan elemen penting yang mempengaruhi karakter dan kemajuan anak. Sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui berbagai metode yang ada serta efeknya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, ditambah dengan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak-anak, menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Memahami cara orang tua mendidik dapat memberikan informasi berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program yang mendukung keluarga serta meningkatkan mutu pengasuhan.

Berdasarkan definisi fungsi dalam konteks gaya pengasuhan orang tua, penulis menyampaikan bahwa peran orang tua sangat penting. Mereka tidak hanya

dapat membentuk kepribadian anak, tetapi juga memperkuat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam kehidupan anak menjadi aspek kunci untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak dengan baik. Orang tua memainkan peran signifikan dalam memberikan perspektif kepada pendidik dan pembuat kebijakan. Ini bisa membantu mereka menyusun program yang lebih menguntungkan bagi keluarga serta meningkatkan kualitas pengasuhan.

3. Model Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa model terdapat tiga pola asuh yang dikenal, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Masing-masing model ini memiliki karakteristik unik serta memberikan dampak yang berbeda bagi perkembangan anak. Mengutip dari Ratnawati *et al.*, (2024), seorang figur terkemuka di bidang ini menyatakan bahwa orang tua mempunyai model pola asuh yang perlu diterapkan dalam mendidik anak terdiri dari tiga jenis yang dapat digunakan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoritatif, permisif, dan demokratis.

1. Pola Asuh Otoriter

Mengacu pada penelitian terbaru oleh Elvananta *et al.*, (2024), pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang mengedepankan pendekatan kepemimpinan yang kaku. Dalam pandangan Fajri & Kusumaningrum (2024), dalam jenis pengasuhan ini, orang tua berfungsi sebagai penguasa yang menentukan semua aturan, langkah, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh anak. Sesuai dengan penemuan Louw & Rahmatulloh (2024) & Sari *et al.*, (2023), menjelaskan ciri khas dari pola asuh ini terlihat pada sikap orang tua yang cenderung keras dan

kadang-kadang tidak adil. Anak-anak diharapkan untuk sepenuhnya mengikuti perintah dan keinginan orang tua, sering kali di bawah tekanan yang berat. Pengawasan yang ketat atas perilaku anak menjadi hal yang lumrah, di mana anak sangat jarang diberikan kebebasan. Sering kali, hukuman dikenakan, sementara pencapaian anak tidak diimbangi dengan pujian atau hadiah yang memadai.

2. Pola Asuh Permisif

Seperti yang dijelaskan oleh Ramadanty *et al.*, (2022), Muhliawati & Purwadi (2023), pola pengasuhan permisif merupakan cara mendidik di mana orang tua membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginan mereka tanpa memberikan hukuman atau pengawasan yang ketat. Berdasarkan temuan Nugroho (2024), dalam metode ini, anak memperoleh kebebasan sepenuhnya untuk bertindak berdasarkan keinginan mereka sendiri. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung lebih santai dan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak adalah pendekatan yang sering diambil. Dalam hal ini, orang tua jarang menetapkan aturan yang ketat dan lebih mengedepankan hubungan emosional. Meskipun anak merasa dicintai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami batasan yang ada.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang bersifat demokratis merupakan cara yang menonjolkan pengakuan orang tua terhadap potensi anak. Dalam pendekatan ini, anak mendapatkan kesempatan untuk berbuat sendiri dan tidak terus-menerus bergantung pada orang tua. Dengan memberikan sedikit ruang untuk kebebasan, anak dapat menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya. Suara mereka dihargai, dan mereka dilibatkan dalam percakapan yang menyangkut kehidupan mereka.

Cara ini memberikan anak peluang untuk membangun kontrol diri, sehingga secara perlahan mereka belajar bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

Penulis dapat menyatakan bahwa cara pengasuhan orang tua dapat dilihat sebagai upaya mereka untuk memberikan motivasi kepada anak, saling membantu, serta bertindak dengan adil. Dalam melaksanakan fungsi ini, orang tua perlu bersikap tegas tetapi tetap ramah dan peduli. Selain itu, kerjasama antara orang tua dan anak sangat penting untuk mencapai perkembangan pribadi yang positif, dengan arahan yang sesuai dari orang tua.

4. Peran Orang Tua dan Keluarga

a. Pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial

Orang tua memiliki peranan sangat krusial dalam memantau dan memberikan arahan kepada anak-anak remaja mereka ketika mereka berinteraksi dengan media sosial. Tujuan dari hal ini adalah untuk menghindari berbagai dampak buruk, seperti ketergantungan dan *cyberbullying*. Dengan memantau aktivitas mereka di media sosial, orang tua dapat melindungi anak-anak dari potensi bahaya yang mungkin muncul, termasuk informasi yang tidak sesuai dengan kelompok umur dan perilaku yang berisiko. Dengan memberikan arahan yang sesuai dan membuat aturan yang tegas, orang tua dapat membantu remaja dalam menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.

Menurut Budiman Baso (2020), penggunaan media sosial oleh anak-anak tanpa pengawasan orang tua bisa membawa dampak buruk yang lebih besar daripada manfaat yang bisa diperoleh. Melalui edukasi tentang pentingnya peran orang tua dalam mengawasi anak-anak yang menggunakan media sosial, kita dapat

membantu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan. Orang tua dapat berfungsi sebagai pengawas dan pengontrol untuk anak-anak mereka dengan menerapkan berbagai strategi, seperti menetapkan aturan penggunaan yang ketat, menjadi teman di platform media sosial, membatasi akses kuota, melakukan pendekatan personal, mengajarkan anak agar tidak mengakses media sosial pada hari sekolah, mendorong kebiasaan membaca, membangun komunikasi yang baik, dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.

Adapun menurut Syarifah (2024), masa remaja merupakan fase peralihan yang ditandai oleh perubahan fisik dan perkembangan psikoseksual yang tidak menentu, sehingga membuat mereka mudah terpengaruh oleh faktor luar. Salah satu faktor tersebut berasal dari media sosial, yang dapat berkontribusi pada efek buruk seperti terjadinya perundungan siber dan praktik seks siber. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam memantau dan mendampingi remaja saat mereka berinteraksi dengan media sosial.

Dari pemahaman tersebut, penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka ketika berinteraksi dengan media sosial. Pengawasan ini diperlukan agar anak-anak terhindar dari dampak buruk, seperti ketergantungan, perundungan daring, serta paparan informasi yang tidak sesuai dengan usia mereka. Dengan memberikan arahan yang tepat dan menetapkan aturan yang jelas, orang tua dapat secara aktif membantu anak-anak untuk menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan bertanggung jawab. Tanpa bimbingan orang tua, akses terhadap

media sosial bisa membawa dampak negatif yang jauh lebih besar daripada manfaat positif yang mungkin didapatkan.

b. Strategi yang dapat diterapkan orang tua untuk mengontrol penggunaan media sosial

Menurut Aryandhita (2024), di zaman digital saat ini, penting bagi orang tua untuk mengatur aturan yang jelas mengenai penggunaan media sosial oleh anak-anak. Dengan pengelolaan yang tepat, kita bisa memastikan anak-anak tetap seimbang dalam menjalankan kegiatan fisik, sosial, dan akademis mereka.

Orang tua disarankan untuk menetapkan waktu tertentu dalam mengatur penggunaan media sosial oleh anak-anak. Dengan merancang jadwal yang khusus, anak akan belajar untuk menyadari dan menghargai waktu yang didedikasikan untuk aktivitas lainnya. Selain itu, orang tua juga perlu memantau jenis konten yang dikonsumsi oleh anak. Memilih konten yang sesuai dengan usia dan memiliki nilai-nilai yang baik sangat penting untuk menjaga pengalaman online yang positif. Pastikan bahwa konten yang dipilih aman dan mendukung perkembangan anak.

Menurut David Walsh (2011), ia menyoroti betapa vitalnya partisipasi orang tua dalam dunia digital anak-anak mereka. Ia merekomendasikan agar orang tua tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga terlibat langsung dalam penggunaan media sosial anak. Hal ini mencakup menjadi teman di platform media sosial dan berdialog mengenai konten yang mereka akses. Keterlibatan semacam ini berkontribusi pada pembentukan kepercayaan dan komunikasi yang transparan.

Berikut ini adalah sejumlah pendekatan yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengatur pemakaian media sosial oleh anak-anak mereka sangatlah krusial.

Sasaran dari pendekatan ini adalah untuk menjamin bahwa anak-anak terlibat dengan media sosial secara konstruktif dan bertanggung jawab, serta menjaga mereka dari berbagai efek buruk. Dengan menerapkan tindakan-tindakan ini, orang tua dapat mengambil peran yang aktif dalam mendukung anak-anak mereka agar menggunakan media sosial dengan lebih aman, sekaligus menekan kemungkinan risiko yang mungkin muncul.

1. Mengatur pedoman yang tegas adalah penting bagi orang tua untuk memiliki panduan yang jelas tentang kapan dan bagaimana anak-anak dapat menggunakan media sosial. Contohnya, membatasi durasi penggunaan media sosial selama hari sekolah. Selain itu, orang tua perlu menetapkan jenis konten yang dapat diakses dan dibagikan oleh anak-anak. Mereka harus secara rutin berdiskusi dengan anak-anak tentang konten yang sesuai dengan usia dan nilai-nilai dalam keluarga.
2. Menyusun jadwal pemakaian sangat penting, sehingga orang tua perlu menentukan batasan waktu harian untuk penggunaan media sosial. Misalnya, anak-anak hanya diperbolehkan menggunakan media sosial selama satu jam setelah menyelesaikan tugas sekolah. Orang tua juga harus membuat program yang mencakup waktu untuk kegiatan lain, seperti belajar, berolahraga, dan bersosialisasi secara langsung, agar anak-anak dapat menghargai waktu yang dihabiskan di luar media sosial.
3. Menggalakkan aktivitas lain berarti orang tua mendukung anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan sosial, seperti berolahraga serta bersosialisasi langsung dengan teman-teman. Orang tua perlu membiasakan

anak dengan kebiasaan membaca, karena melalui membaca, anak dapat memahami bahwa aktivitas ini atau kegiatan edukatif lainnya dapat menarik perhatian mereka dari penggunaan media sosial.

4. Mengajari keterampilan digital adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak tentang keselamatan di dunia maya yang mencakup pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka di media sosial. Orang tua memiliki peran krusial dalam mempersiapkan anak-anak dengan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang mereka jumpai di platform media sosial. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali berita tidak benar dan konten yang berpotensi menipu.

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa orang tua seharusnya terlibat dalam dunia digital anak-anak, seperti menjadi teman di media sosial dan berdiskusi mengenai konten yang mereka lihat sangatlah penting. Orang tua perlu mengedukasi anak tentang privasi dan cara mengenali bahaya yang mungkin ada dalam penggunaan media sosial. Di samping itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, agar anak merasa nyaman untuk membagikan pengalaman mereka di platform tersebut.

c. Komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai media sosial

Komunikasi yang jelas dan tulus antara orang tua dan anak remaja sangat krusial untuk menciptakan pemahaman dan kesadaran mengenai penggunaan media komunikasi yang bijak. Hubungan yang sehat dan saling memahami antara orang tua dan remaja sangat dipengaruhi oleh peran komunikasi yang efektif.

Menurut Zuhdiniati (2023), dampak media sosial seperti TikTok dan Facebook terhadap etika berbahasa dan perubahan karakter remaja sangat terlihat signifikan. Penggunaan platform tersebut mendorong kaum remaja untuk berbicara dengan bahasa yang tidak santun di media sosial, seperti TikTok dan Facebook, yang turut berkontribusi pada penurunan etika berbahasa kita. Banyak remaja saat ini cenderung mengikuti tren atau pendapat yang beredar tanpa berpikir mendalam. Akibatnya, kita dapat melihat efek negatif pada cara mereka berbicara dan karakter yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada perilaku serta penggunaan bahasa yang tidak sopan.

Dampak pemakaian media sosial pada interaksi antarpribadi remaja dalam lingkungan keluarga memiliki signifikansi yang besar. Oleh karena itu, fungsi orang tua menjadi sangat penting. Mereka harus memberikan contoh yang positif dalam berkomunikasi dengan anak-anak, serta mendukung dan mendengarkan setiap masalah dan kekhawatiran yang dialami oleh anak-anak mereka. (Dhea Amanda, 2024:893-900).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa adanya komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan remaja memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kesadaran serta pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara bijaksana. Meskipun komunikasi ini merupakan aspek dasar untuk membentuk hubungan yang sehat, sering kali terdapat tantangan karena adanya perbedaan antar generasi dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, yang mencakup pendekatan yang adil dan saling menghormati. Dengan memahami

perbedaan antara generasi dan menerapkan solusi yang tepat, orang tua dapat memperkuat hubungan dengan remaja dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan mereka.

5. Peran Sekolah dan Lingkungan Sosial

a. Kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial

Kebijakan lembaga pendidikan tentang penggunaan media sosial adalah pedoman yang dirancang untuk mengatur interaksi antara siswa, pengajar, dan staf di platform media sosial dalam konteks sekolah. Sasaran dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman, produktif, dan positif bagi seluruh anggota komunitas pendidikan. Penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan tersebut. Penggunaan media sosial di lingkungan sekolah sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran yang aman dan efektif. Oleh karena itu, kebijakan penggunaan media sosial di sekolah sangat penting untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan efisien. Dengan menetapkan aturan yang jelas, memberikan edukasi yang sesuai, dan melibatkan orang tua, sekolah dapat membantu siswa memanfaatkan media sosial dengan cara yang bertanggung jawab dan positif. Kebijakan ini juga bertujuan untuk melindungi siswa sekaligus mendukung pengembangan keterampilan digital yang semakin diperlukan di zaman sekarang.

Menurut Azza Katren (2023), dia menegaskan bahwa kebijakan sekolah terkait penggunaan alat elektronik untuk belajar masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan penerapan yang merata di berbagai lembaga pendidikan. Di sisi lain, perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi

telah memberikan pengaruh besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini, penggunaan gadget dan teknologi sebagai alat bantu belajar semakin menjadi penting, membentuk suatu cara berpikir baru di era global.

Menurut Asrul (2020), saat ini, di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai media visual digunakan sebagai sarana pendidikan, termasuk dalam bentuk media sosial. Banyak pelajar memanfaatkan media sosial sebagai referensi belajar, terutama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Media sosial berperan sebagai sumber informasi tambahan dan mendukung penyelesaian berbagai tugas yang berhubungan dengan materi ajar yang didapat di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa kebijakan di lembaga pendidikan mengenai pemakaian alat digital sebagai sarana belajar belum diterapkan secara merata di berbagai sekolah. Namun, perkembangan yang sangat cepat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Kebijakan lembaga pendidikan terkait penggunaan platform media sosial dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Sekolah memberlakukan aturan yang mengatur penggunaan media sosial, baik saat proses belajar-mengajar maupun di luar waktu sekolah, dengan tujuan menghindari konten-konten negatif, seperti perundungan, penyebaran berita palsu, dan tindakan tidak etis. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak, bertanggung jawab, saling menghormati, dan menjaga reputasi positif sekolah.

b. Edukasi tentang literasi digital dan etika penggunaan media sosial

Edukasi tentang pentingnya memberikan wawasan mengenai literasi digital dan etika dalam penggunaan media sosial kepada pelajar. Tujuannya adalah supaya mereka bisa memanfaatkan media sosial dengan cara yang bertanggung jawab. Literasi digital itu sendiri mencakup keahlian individu dalam mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif di zaman digital ini. Di samping itu, literasi digital juga mencakup pemahaman tentang berbagai alat serta platform teknologi, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan konten digital secara kritis.

Literasi digital sangat penting agar orang dapat membedakan informasi yang tepat dan sesuai, serta mencegah penyebaran berita yang tidak benar. Pendidikan ini juga mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak, memahami aspek keamanan internet, dan menyadari hak serta kewajiban sebagai pengguna jaringan. Dengan literasi digital yang baik, individu dapat berkontribusi dengan aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin terhubung.

Sementara itu, norma penggunaan media sosial adalah seperangkat pedoman yang memberi arah pada tindakan seseorang ketika berinteraksi di platform media sosial. Pendidikan mengenai norma ini menekankan pentingnya menghargai privasi, sehingga kita tidak boleh menyebarkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan, serta harus selalu berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab. Para pengguna media sosial diharapkan untuk memikirkan akibat dari setiap postingan atau komentar yang mereka buat, baik bagi diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.

Menurut Anggun Agustina (2023), ia menekankan bahwa dampak literasi digital terhadap perilaku etis dalam media sosial di kalangan siswa sangat besar. Literasi digital adalah elemen penting yang membantu mempercepat perubahan digital, terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil di zaman digital saat ini. Dengan mengembangkan prinsip-prinsip literasi digital kepada setiap generasi milenial, diharapkan mereka dapat meningkatkan kualitas diri, termasuk dalam cara mereka berinteraksi di platform media sosial. Namun, penerapan etika dalam ruang digital menghadapi sejumlah tantangan, karena etika tersebut dipengaruhi oleh sifat masing-masing individu. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan interpersonal dalam literasi digital sangat krusial untuk membentuk perilaku yang positif di dunia maya.

Kemudian Sarah Manuella (2023:263-274), menegaskan bahwa zaman digital media sosial sekarang telah menjadi salah satu kebutuhan penting yang sangat esensial untuk memperoleh informasi. Dengan meningkatnya kecakapan literasi digital, penggunaan media sosial juga mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis berpendapat bahwa pendidikan mengenai literasi digital dan etika dalam menggunakan media sosial sangat diperlukan bagi para siswa. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan media sosial dengan cara yang bertanggung jawab. Literasi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Serta memahami berbagai alat dan platform teknologi yang ada. Dengan memiliki literasi digital yang baik, seseorang akan mampu membedakan informasi

yang benar dan menghindari penyebaran hoaks. Selain itu, etika dalam penggunaan media sosial juga mengajarkan prinsip-prinsip yang menuntun perilaku pengguna, seperti menghormati privasi orang lain dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak besar terhadap etika dalam berinteraksi di media sosial. Aspek ini sangat penting untuk membangun kualitas diri dan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.

c. Dukungan dari teman sebaya dalam mengontrol penggunaan media sosial

Menurut Kusnah (2023:552–559), hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial teman sebaya terhadap pembelajaran yang teratur secara mandiri di kalangan mahasiswa di Kota Makassar. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$).

Menurut Indah Sari (2020:49-64), perilaku baik di media sosial menjadi suatu hal yang menarik, di mana orang saling menolong satu sama lain secara daring. Tindakan ini memiliki arti yang signifikan dalam dunia pendidikan, karena perilaku baik di platform tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial anak muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua yang bersifat otoritatif, dukungan dari teman sebaya, dan kemampuan mengatur emosi, serta bagaimana ketiga aspek ini mempengaruhi kecenderungan perilaku baik di media sosial di kalangan remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teman-teman sebaya memiliki peran sebagai sumber dukungan sosial yang konstruktif dalam mengatur penggunaan media sosial, dengan saling mengingatkan agar tidak

menghabiskan terlalu banyak waktu di platform tersebut. Bantuan dari teman sebaya dalam mengendalikan penggunaan media sosial mengacu pada dorongan dan pengaruh positif yang diberikan oleh teman-teman sebaya dalam membatasi waktu dan pola perilaku saat menggunakan media sosial. Dukungan ini bisa membantu individu untuk terhindar dari efek buruk, seperti kecanduan atau bullying online, serta mendorong perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di internet.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti elemen-elemen yang berpengaruh terhadap cara didik orang tua.

1. Menurut Dwi Nurul (2024:35-42) menyatakan bahwa dalam perkembangan yang wajar, seorang anak akan menunjukkan perubahan pada ukuran organ-organ fisik seiring bertambahnya usia. Dimensi tubuh akan meningkat, baik yang terlihat seperti tangan, kaki, dan tinggi badan, maupun yang tidak terlihat seperti jantung, paru-paru, serta otot-otot.
2. Abdul Kadir (2020:153-160) menjelaskan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Dalam proses ini, orang tua menyampaikan nilai-nilai yang mereka yakini kepada anak melalui interaksi yang mencakup kepemimpinan, pengasuhan, pendidikan, bimbingan, dan perlindungan. Proses ini dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga mereka dewasa, dengan harapan agar mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Beragam faktor berkontribusi pada gaya pengasuhan orang tua,

termasuk jenis kelamin anak, budaya yang dianut, serta status sosial keluarga.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis menyimpulkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak adalah proses penting yang mencakup berbagai kegiatan, seperti menjaga, mengajar, memberi arahan, dan menerapkan disiplin. Semua upaya ini ditujukan untuk mendukung perkembangan anak menuju dewasa, baik secara langsung maupun tidak. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang dan perhatian, orang tua dapat melaksanakan peran mereka dalam membangun karakter dan masa depan anak.

Menurut Arini Agustina (2018:15-17), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:

- a. Budaya lokal terdiri dari berbagai aturan, norma, adat istiadat, dan tradisi yang muncul serta berkembang di dalam komunitas tersebut. Budaya ini sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan orang tua tentang pendidikan dan perkembangan anak. Di beberapa budaya, pendidikan formal dihargai tinggi, sementara di budaya lainnya, fokus lebih pada keterampilan praktis dan nilai-nilai sosial.
- b. Keyakinan yang dianut oleh orang tua sering kali memiliki pengaruh besar terhadap anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki ide dan pandangan tertentu cenderung mewariskan hal tersebut kepada anak-anak, dengan harapan agar nilai-nilai dan ideologi itu bisa tertanam dan berkembang seiring dengan waktu.

- c. Lokasi geografis dan norma etika dari masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan pasti memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang berada di wilayah dataran rendah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kebutuhan dan tradisi yang tumbuh di masing-masing daerah.
- d. Kepercayaan religius orang tua yang menganut agama tertentu sering kali berusaha agar anak-anak mereka mengikuti dan menghormati keyakinan yang sama.
- e. Tingkat ekonomi memengaruhi pola asuh orang tua secara signifikan. Saat situasi ekonomi mendukung, orang tua bisa mendapatkan akses yang lebih baik terhadap berbagai kesempatan dan sarana, serta lingkungan material yang berkontribusi. Ini membuat mereka cenderung memilih pendekatan asuh yang dianggap paling sesuai untuk perkembangan anak-anak mereka.
- f. Bakat dan kemampuan orang tua memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pengasuhan anak. Orang tua yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan anak cenderung lebih efektif dalam menciptakan pola asuh yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak-anak mereka.
- g. Gaya hidup masyarakat di pedesaan dan perkotaan umumnya menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam cara mereka mengelola interaksi antara orang tua dan anak.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berbagai elemen yang berpengaruh memiliki dampak besar terhadap gaya pengasuhan orang tua. Pengetahuan ini bisa membantu orang tua dalam menyusun strategi pengasuhan yang lebih efisien dan lebih sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga dapat mendukung perkembangan mereka dengan baik.

7. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Indikator pola asuh orang tua adalah karakteristik yang digunakan untuk menilai dan mengidentifikasi tipe pola asuh yang diterapkan dalam pendidikan anak. Indikator ini mencerminkan cara orang tua berinteraksi dengan anak remaja, mencakup aspek komunikasi, disiplin, kasih sayang, dan seberapa besar keterlibatan mereka dalam pertumbuhan anak. Hal ini sangat penting karena dapat membantu kita memahami pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional dan sosial remaja. Secara umum, pola asuh orang tua terdiri dari metode mereka dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak, yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak tersebut.

Menurut Eka Setiawati (2015:61-67), metode pengasuhan mengenai disiplin belajar memainkan peran yang sangat penting dalam meraih tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya disiplin yang baik, siswa atau mahasiswa akan lebih mudah mengerti materi pelajaran, mencapai prestasi akademik yang lebih baik, dan mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri.

Berikut adalah beberapa indikator pola asuh orang tua:

1. Peran dan keuntungan dari orang tua sangatlah krusial dalam pertumbuhan anak. Cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan kemampuan anak. Dengan menerapkan metode pengasuhan yang baik, orang tua tidak hanya membantu kesehatan emosional anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan akademis mereka.
2. Berbagai tipe pengasuhan orang tua perlu dipahami dan diterapkan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Hal ini harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus setiap anak.
3. Tujuan dari pengasuhan orang tua adalah untuk mendukung perkembangan anak agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang sehat, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.
4. Potensi dampak dari tidak adanya pola pengasuhan orang tua: kurangnya pengasuhan yang baik dari orang tua bisa berpengaruh serius terhadap kesehatan emosional, sosial, dan pendidikan anak. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak.

Dengan demikian, indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menilai seberapa besar partisipasi orang tua dalam pengasuhan, pengawasan, dan pendidikan bagi anak remaja.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita bisa menyimpulkan bahwa indikator dalam pengasuhan orang tua menggambarkan ciri-ciri yang dipakai untuk mengenali metode orang tua dalam membesarkan remaja mereka. Ini meliputi

bagaimana mereka berkomunikasi, mendisiplinkan, menunjukkan cinta, serta sejauh mana keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak. Memahami pola asuh ini sangat penting, karena dapat memberikan gambaran mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan emosional dan sosial remaja.

Menurut Baumrind (1967:43-88), terdapat tiga jenis indikator yang menggambarkan pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Ciri pola asuh otoriter ditandai oleh orang tua yang cenderung menetapkan peraturan yang ketat dan sulit untuk diubah. Komunikasi berlangsung searah, di mana anak diharapkan patuh tanpa banyak penjelasan.
- b. Ciri pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak. Dalam pendekatan ini, anak didorong untuk mengungkapkan pendapatnya dengan leluasa dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, meskipun tetap mendapatkan bimbingan dari orang tua yang diperlukan.
- c. Ciri pola asuh permisif merupakan pendekatan di mana orang tua memberi kebebasan penuh kepada anak tanpa menetapkan aturan atau batasan yang jelas. Dalam pola ini, orang tua cenderung sedikit memberikan arahan, sehingga anak tidak mendapatkan disiplin yang konsisten. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya struktur dalam perkembangan mereka.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa orang tua biasanya menegakkan peraturan yang kaku dan tidak dapat disesuaikan, dengan komunikasi yang bersifat satu arah. Anak-anak diharapkan untuk mengikuti peraturan tersebut tanpa memerlukan banyak klarifikasi. Meskipun anak-anak diberikan ruang untuk

mengemukakan pendapat dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka tetap memerlukan arahan dari orang tua. Di sisi lain, terdapat pendekatan yang memberikan sedikit pedoman yang jelas, yang bisa menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan disiplin yang teratur.

B. Kontrol Pengguna Media Sosial

1. Pengertian Kontrol

Kontrol atas pengguna media sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola interaksi, konten, serta privasi mereka di platform media sosial. Pengendalian terhadap pengguna berhubungan dengan upaya untuk mengatur dan membatasi penggunaan media sosial agar tidak mempengaruhi kegiatan sehari-hari.

Menurut Safitri (2021:143-148), remaja kini dengan mudah mendapatkan informasi melalui internet tanpa banyak kendala. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk membagikan berbagai jenis konten, termasuk yang tidak bermoral. Bahkan, untuk mencapai ketenaran di dunia maya, banyak remaja yang bersedia melakukan segala sesuatu, termasuk membuat konten yang negatif dan tidak pantas.

Berdasarkan pernyataan ini, penulis menyimpulkan bahwa pengendalian diri dalam menggunakan media sosial sangat krusial bagi remaja yang sering kali lebih rentan terhadap efek buruk akibat kurangnya kemampuan untuk mengatur diri. Dengan akses informasi yang sangat gampang dan kemampuan untuk membagikan konten secara bebas, remaja bisa terjerat dalam perilaku berisiko, termasuk memproduksi konten negatif demi memperoleh popularitas. Keadaan ini semakin

diperparah oleh kecenderungan remaja yang lebih suka berinteraksi melalui perangkat mobile daripada secara tatap muka, yang mengakibatkan penurunan kualitas hubungan sosial mereka.

a. Jenis-Jenis Kontrol

Terdapat berbagai macam jenis pengendalian yang dapat diterapkan, di antaranya: pengendalian diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur penggunaannya; pengendalian oleh orang tua, yakni pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, serta pengendalian yang ada pada platform, yang berupa fitur-fitur yang disediakan oleh media sosial.

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perilaku, emosi, dan pikirannya ketika menghadapi godaan atau tekanan. Dalam dunia media sosial, kontrol diri menjadi sangat krusial, terutama bagi para remaja, untuk mencegah penggunaan yang berlebihan serta menghindari dampak negatif yang mungkin muncul.

Menurut Nurhanifa (2020:527–540), kontrol diri dalam penggunaan media sosial sangat penting bagi remaja, yang seringkali lebih rentan terhadap dampak negatif akibat keterbatasan dalam pengaturan diri mereka. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengendalikan diri menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku remaja dalam berinteraksi di media sosial.

Sedangkan menurut Faradilla (2020:590-599), menyatakan bahwa ketergantungan internet merupakan suatu sindrom yang sering dialami oleh

remaja. Sindrom ini ditandai oleh penghabisan waktu yang sangat banyak dalam memanfaatkan internet, banyak orang mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan waktu mereka saat sedang online.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola perilaku, emosi, dan pikiran. Hal ini sangat penting bagi remaja dalam menghadapi berbagai godaan di media sosial, agar mereka dapat menghindari penggunaan yang berlebihan beserta dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya. Remaja sering kali lebih rentan terhadap pengaruh buruk media sosial karena keterbatasan dalam pengaturan diri. Oleh karena itu, kontrol diri menjadi faktor yang sangat krusial dalam pola perilaku mereka saat menggunakan media sosial. Di samping itu, ketergantungan internet yang sering dialami oleh remaja ditandai dengan penghabisan waktu yang berlebihan dan kesulitan dalam mengontrol aktivitas online, yang semakin menambah tantangan dalam mengembangkan kontrol diri yang efektif.

2. Kontrol Orang Tua

Kontrol orang tua merujuk pada pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial. Hal ini meliputi penetapan batasan waktu penggunaan serta pemantauan terhadap konten yang diakses serta komunikasi terbuka mengenai risiko dan etika dalam berinteraksi di dunia maya.

Menurut Sumanto (2020:126-137), kontrol sosial orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam penggunaan smartphone di kalangan remaja.

Para remaja memanfaatkan smartphone untuk berbagai keperluan, termasuk berkomunikasi, mencari informasi, dan sebagai media pembelajaran. Selain itu, mereka juga sangat menyukai menjelajahi media sosial dan bermain game sebagai bentuk hiburan. Namun, sayangnya, banyak remaja yang belum sepenuhnya bijak dalam menggunakan smartphone mereka. Oleh karena itu, peran kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting. Kontrol ini meliputi pengawasan, pencegahan, pemberian bimbingan, serta penyesuaian dalam penggunaan smartphone.

Menurut Wahyudi (2020:231-244), penggunaan smartphone dapat dikurangi melalui pengawasan atau pengendalian sosial dari orang tua. Bentuk pengendalian ini dapat mencakup arahan, nasihat, larangan, aturan, serta sanksi yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Pengawasan oleh orang tua bersifat represif sekaligus preventif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat menyimpulkan Pengawasan orang tua adalah cara untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam penggunaan media sosial. Ini mencakup pengaturan waktu penggunaan, pemantauan konten yang diakses, serta komunikasi mengenai risiko dan etika dalam berinteraksi di dunia maya. Kontrol yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting, terutama mengingat bahwa remaja sering kali belum memiliki kebijaksanaan yang cukup dalam memanfaatkan smartphone untuk keperluan komunikasi, informasi, dan hiburan.

3. Kontrol Platform

Kontrol platform merujuk pada kebijakan dan fitur yang diterapkan oleh penyedia layanan media sosial untuk mengatur perilaku pengguna. Ini termasuk pengaturan privasi, algoritma yang mengatur konten yang ditampilkan, serta mekanisme pelaporan untuk konten yang tidak pantas.

Menurut Praditha (2024:2506-2524), penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa saat ini memegang peranan yang sangat krusial. Namun, tanpa adanya pengawasan yang tepat, hal ini bisa berujung pada perilaku adiksi. Adiksi media sosial merujuk pada ketidakmampuan individu untuk mengendalikan penggunaan platform tersebut, sehingga menjadi intensif dan berlebihan. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai masalah psikologis dan sosial.

Menurut Rofiyanti (2023:192-201), media sosial memegang peranan penting sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi yang mampu mempercepat proses penyampaian berita. Namun, tantangan tetap ada bagi pemerintah dan masyarakat, salah satunya adalah risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks informasi yang berlebihan, keterbatasan jaringan, kurangnya kontrol terhadap pesan, ketidakmampuan menjangkau semua kelompok-kelompok, ketergantungan pada infrastruktur digital, serta pemahaman yang tidak merata terhadap pesan di masyarakat.

Platform kontrol mengacu pada kebijakan dan fitur yang diterapkan oleh penyedia layanan media sosial untuk mengatur perilaku pengguna. Ini mencakup pengaturan privasi, algoritma konten, dan mekanisme

pelaporan. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa sangat penting, namun tanpa pengawasan yang tepat, hal ini dapat berujung pada adiksi yang berdampak negatif pada kesehatan psikologis dan sosial mereka.

b. Alat dan fitur kontrol yang tersedia di platform media sosial

Beragam platform media sosial menyajikan berbagai alat dan fitur yang memudahkan pengguna dalam mengelola waktu dan jenis konten yang mereka akses termasuk pengaturan privasi dan batasan waktu. Alat dan fitur kontrol yang disediakan tersebut dirancang untuk memberikan pengguna lebih banyak kendali atas pengalaman mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan privasi dan mengurangi risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, terutama bagi remaja, mereka dapat berinteraksi dengan lebih bijak di dunia maya.

Menurut Sibyan (2022:41-59), Remaja masjid, sebagai salah satu segmen masyarakat, juga merasakan dampak dari perubahan ini. Salah satu buah dari kemajuan teknologi yang tidak dapat diabaikan adalah keterbukaan media sosial. Antusiasme remaja terhadap media sosial sangat tinggi, namun hal ini juga memicu keprihatinan. Meskipun di media sosial tersedia banyak konten positif, kenyataannya, keterbukaan ini juga membawa dampak negatif bagi remaja yang mengaksesnya tanpa kemampuan untuk menyaring informasi yang ada.

Sedangkan dalam melakukan penelitian menurut Situmorang (2023:110-119). Pengaruh teknologi terhadap anak-anak dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk, tergantung pada seberapa efektif pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Penggunaan gadget secara berlebihan dapat menimbulkan

masalah kesehatan fisik, menurunkan konsentrasi dalam proses belajar, serta mengubah perilaku sosial dan emosional anak.

Penulis menyimpulkan bahwa remaja terhadap media sosial sangat tinggi, keterbukaan informasi yang ditawarkan juga membawa dampak negatif terutama bagi mereka yang kesulitan dalam menyeleksi konten yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada gaya hidup remaja membentuk persepsi diri dan identitas, serta berdampak pada kesehatan mental, menciptakan perbandingan yang merugikan, dan menimbulkan tekanan sosial yang berat. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memanfaatkan fitur kontrol yang ada agar dapat berinteraksi dengan lebih bijak di dunia maya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Pengguna

a. Faktor Individu

Faktor individu seperti kepribadian dan nilai-nilai dapat mempengaruhi kemampuan remaja dalam mengontrol penggunaan media sosial. faktor individu memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial seseorang juga dapat dipengaruhi oleh cara mereka beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan situasi yang berbeda.

Menurut Kusuma (2019:31), perkembangan media sosial yang begitu pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan remaja. Di antara berbagai platform yang ada, instagram menempati posisi teratas sebagai media sosial yang sering kali menampilkan sisi narsistik. Salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap kecenderungan narsistik ini adalah kemampuan individu dalam mengontrol diri.

Sedangkan menurut Sari (2025:16-23), kecenderungan perilaku narsistik adalah suatu sikap di mana individu menunjukkan keunggulan dirinya untuk meraih pujian dan perhatian dari orang lain, tanpa mempertimbangkan perasaan orang-orang di sekitar.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan media sosial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja, di mana platform ini sering kali memunculkan sisi narsistik dari individu. Dalam hal ini, kemampuan seseorang untuk mengontrol diri menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kecenderungan narsistik tersebut.

b. Faktor Sosial

Pengaruh teman dan norma sosial juga berperan dalam bagaimana remaja menggunakan media sosial dan mengatur waktu mereka.

Menurut Dwistia (2024:20-26), interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dampak yang beragam, baik itu positif maupun negatif. Pengaruh positif dari hubungan pertemanan antara lain adalah meningkatnya rasa percaya diri, pengembangan keterampilan sosial, serta adanya dukungan dalam bidang akademik.

Sedangkan menurut Dewi (2015:1), perilaku anti sosial adalah tindakan yang dianggap negatif dan menyimpang dari norma yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam hukum, dapat menjadi faktor risiko yang mendorong perilaku antisosial pada anak-anak. Untuk mengatasi perilaku tersebut,

orang tua bisa berupaya menerapkan pola asuh yang baik, termasuk mengatur waktu penggunaan media sosial bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bawah pengaruh teman sebaya dan norma sosial sangat memengaruhi cara remaja menggunakan media sosial dan mengatur waktu mereka. Adanya interaksi dengan teman-teman dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan kita. Namun, di sisi lain, perilaku antisosial yang menyimpang dari norma juga bisa muncul sebagai risiko. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang baik untuk membantu anak dalam mengatur waktu penggunaan media sosial dan mencegah munculnya perilaku negatif tersebut.

c. Faktor Teknologi

Desain platform dan algoritma yang digunakan oleh media sosial dapat mempengaruhi perilaku pengguna dan kecenderungan untuk memperpanjang waktu yang dihabiskan di platform tersebut.

Menurut Khatimah (2023:557), media sosial saat ini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari baik sebagai kebutuhan sekunder maupun sebagai pelengkap kebutuhan primer dan tersier. Khususnya di kalangan remaja hingga dewasa muda, penggunaan media sosial terus meningkat, menjadikannya kelompok pengguna terbesar. Hal ini seringkali mengarah pada perilaku adiktif di antara penggunanya.

Sedang menurut Mulyati (2018:152-161). Kecanduan smartphone secara umum dapat diartikan sebagai ketergantungan seseorang pada penggunaan smartphone yang berlebihan, tanpa memperhatikan dampak negatif yang mungkin

timbul. Aktivitas ini seringkali memberikan rasa euforia yang mendalam, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan kecemasan dan stres ketika akses atau penggunaan smartphone tidak terpenuhi. Di sinilah pentingnya kontrol diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku dan mengendalikan dorongan yang muncul dari dalam diri, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Desain platform media sosial berperan penting dalam mempengaruhi perilaku pengguna, terutama dalam hal kecenderungan untuk menghabiskan waktu lebih lama di platform tersebut. bahwa kecanduan smartphone merupakan ketergantungan berlebihan dalam menghabiskan waktu pada penggunaan media sosial.

3. Indikator Penggunaan Media Sosial pada Remaja

Indikator penggunaan media sosial di kalangan remaja mencakup beberapa aspek, antara lain frekuensi penggunaan, jenis konten yang mereka akses, serta interaksi sosial yang terjalin. serta dampak terhadap perilaku dan akhlak. Media sosial dapat mempengaruhi gaya hidup, interaksi sosial, dan proses belajar remaja. Indikator penggunaan media sosial dapat mencakup frekuensi akses, durasi penggunaan, jenis konten yang diakses, dan dampak terhadap aktivitas sehari-hari.

Menurut Asmawati (2022:138-148), kehadiran media sosial telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup remaja, mendorong mereka untuk lebih bersikap individualistis. Hal ini dapat memicu kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar yang sebenarnya diharapkan. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat merusak hubungan antar individu dan kelompok.

Berikut ini adalah beberapa indikator penggunaan media sosial di kalangan remaja:

1. Tujuan media sosial sangatlah beragam, mencakup berbagai aspek seperti komunikasi, pemasaran, penyebaran informasi, aktivisme, dan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri.
2. Fungsi media sosial : Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, individu dan organisasi dapat mencapai beragam tujuan serta memanfaatkan potensi platform ini untuk meningkatkan interaksi, membangun hubungan, dan menyebarkan informasi.
3. Dampak psikologis terhadap media sosial : Dampak psikologis dari media sosial sangat beragam dan dapat memengaruhi kesehatan mental serta kesejahteraan individu dengan cara yang signifikan.
4. Kontrol diri/pengendalian diri dalam penggunaan media sosial sangatlah vital untuk menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan individu.

Oleh karena itu, indikator-indikator ini berperan penting dalam mengevaluasi seberapa baik seseorang dapat mengontrol dirinya dalam penggunaan media sosial, baik dari segi durasi, frekuensi, maupun tujuan penggunaannya. Dengan demikian, kontrol diri dapat diukur melalui perilaku yang mencerminkan kesadaran, pengendalian impuls, serta kemampuan untuk menetapkan batasan dalam interaksi digital.

Sedang menurut Syahrani Devi (2024: 44-47), Di era globalisasi saat ini, perkembangan saluran komunikasi dan media sangatlah signifikan. Remaja masa kini, yang akrab dengan media sosial, menunjukkan ciri-ciri kreativitas, daya

informatif, dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi milenial ini terhubung erat dengan teknologi informasi dan komunikasi; peran teknologi dalam kehidupan mereka sangat dominan. Mereka memiliki karakteristik komunikasi yang terbuka, menggunakan media sosial secara antusias, dan kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Selain itu, mereka juga lebih terbuka dalam menyikapi pandangan politik dan ekonomi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kehadiran media sosial cenderung memberikan dampak negatif, seperti mendorong sikap individualistis dan mengurangi kesadaran terhadap lingkungan sekitar, serta dapat merusak hubungan antar individu dan kelompok. Dampak media sosial tidak hanya bersifat positif, tetapi juga memiliki konsekuensi negatif, terutama dalam interaksi sosial yang semakin dipengaruhi oleh platform tersebut, yang dapat mengubah pola budaya dan cara berpikir, serta menyebabkan ketergantungan pada media sosial.

C. Kontrol Penggunaan Media Sosial Pada Remaja

1. Definisi Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform atau aplikasi yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi secara online. Dengan media sosial, berbagai bentuk komunikasi dapat dilakukan, seperti teks, gambar, video, dan audio, yang semuanya dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, smartphone, atau tablet. Beberapa contoh media sosial yang populer antara lain Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan LinkedIn. Media sosial memberi peluang bagi individu dan organisasi untuk

membangun jaringan, berbagi informasi, serta terlibat dalam diskusi. Tak hanya media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk pemasaran, promosi, dan pengembangan mereka.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan arti media sosial diantaranya adalah:

1. Yani (2020:1-7), mengartikan media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain, sekaligus membangun ikatan sosial secara virtual. Seiring berjalannya waktu, media sosial dapat mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai keinginan para penciptanya. Beberapa situs juga memberikan ruang bagi komunitas penggunanya untuk melakukan modifikasi. Selain itu, media sosial menawarkan cara baru dalam berkomunikasi dan membentuk interaksi antar penggunanya.
2. Hendarwin (2023:485-492), media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selama pandemi, banyak gereja mengalami penurunan interaksi dengan jemaat mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media sosial oleh gereja sebagai langkah untuk memperkuat hubungan dengan jemaat.
3. Kietzmann (2011:241-251), menjelaskan bahwa media sosial merupakan "platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai cara." Selain itu, mereka juga mengidentifikasi tujuh elemen penting yang menjadi karakteristik media sosial, yaitu identitas, percakapan, berbagi, hubungan, reputasi, dan kelompok.

Berdasarkan pernyataan dalam kesimpulan yang diungkapkan di atas, penulis menjelaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk berkomunikasi tanpa perlu bertemu secara fisik. Dengan adanya media sosial, individu dapat tetap menjalin hubungan dan berinteraksi meskipun terpisah oleh jarak yang cukup jauh.

b. Jenis-Jenis Media Sosial Yang Populer di Kalangan Remaja

a) WhatsApp

WhatsApp (WA) merupakan aplikasi pesan instan yang sangat digemari oleh remaja dan pengguna di seluruh dunia. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, video, dan suara secara real-time dengan memanfaatkan koneksi internet. Selain itu, whatsapp juga menyediakan fitur panggilan suara dan video, serta kemampuan untuk membuat grup chat, yang memungkinkan beberapa pengguna berkomunikasi secara bersamaan.

Whatsapp menurut Pranajaya (2018:59-67), aplikasi yang pengiriman pesan instan seperti WhatsApp (WA) semakin populer dan digemari oleh semua kalangan usia. Menariknya, sebagian besar penggunanya adalah remaja yang masih bersekolah. Dengan demikian, pengaruh aplikasi ini terhadap perilaku para siswa menjadi sangat signifikan, mengingat mereka merupakan kelompok usia yang dominan. Banyak pengguna WA menyebutkan bahwa alasan memilih aplikasi ini adalah karena kemudahan yang ditawarkannya, selain itu penggunaannya juga gratis.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan whatsapp telah menjadi salah satu sarana utama bagi remaja dalam berkomunikasi dengan teman-teman, baik secara individu maupun dalam grup. Aplikasi ini memudahkan mereka untuk tetap terhubung, berbagi informasi, dan berdiskusi. Para remaja sering menggunakan whatsapp untuk mengirimkan foto, video, dan dokumen, yang memungkinkan mereka berbagi momen-momen penting atau konten menarik dengan teman-teman mereka.

b) TikTok

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memudahkan penggunanya dalam membuat, berbagi, dan menonton video pendek. Pengguna dapat menciptakan video dengan durasi bervariasi, mulai dari 15 detik hingga 3 menit yang dapat berisi beragam konten seperti tarian, lip sync, komedi, tutorial, dan banyak lainnya. Selain itu, tiktok juga memberikan kesempatan bagi para kreator konten untuk membangun audiens mereka dan bahkan meraih penghasilan melalui program kemitraan dan sponsor.

Menurut Cutisah (2023:191-200), mahasiswa yang juga menggunakan aplikasi TikTok, kita tentu sering mendengar tentang berbagai fenomena yang muncul di platform tersebut. Konten yang diunggah di tiktok dapat dengan cepat menjadi viral. Berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk, baik dalam konteks E-commerce maupun untuk konten yang sedang tren di tiktok. Hal ini tentunya dapat memengaruhi minat beli di kalangan mahasiswa.

Dari pengertian diatas dapat menyimpulkan tiktok adalah platform yang sangat populer di kalangan remaja maupun masyarakat di mana berbagai konten dapat dengan cepat menjadi viral. Aplikasi ini menawarkan banyak fitur yang bisa dimanfaatkan untuk memasarkan produk, maupun konten yang sedang tren. Dengan demikian, tiktok dapat memberikan yang lebih mudah terpapar pada produk dan tren yang menarik melalui video-video kreatif di platform ini.

c) Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang menyajikan informasi melalui foto serta video. Banyak kalangan yang memanfaatkan platform ini sebagai sarana untuk berbisnis dan melakukan promosi.

Menurut Mahendra (2017:151–160), remaja di seluruh dunia saat ini sangat terhubung dengan media sosial, menjadikannya sebagai sarana utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, salah satu permasalahan yang muncul di instagram adalah fenomena eksistensi remaja yang aktif mengunggah foto-foto pribadi. Banyak di antara mereka cenderung memposting gambar-gambar yang merepresentasikan kemewahan dan menunjukkan sikap sombong, hal ini berpotensi berdampak negatif pada hubungan sosial di antara mereka.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan instagram adalah layanan berbagi foto yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, memberikan filter, dan membagikannya secara luas ke berbagai platform media sosial lainnya.

d) Facebook

Facebook merupakan salah satu platform media sosial terkemuka yang memiliki jutaan pengguna di seluruh dunia. Dengan keberadaannya, Facebook menciptakan ruang virtual baru yang memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dan terhubung satu sama lain kapan saja dan di mana saja. Meskipun informasi dapat disebarluaskan dengan bebas melalui media sosial, hal ini juga membawa dampak positif maupun negatif. Facebook berhasil menghubungkan berbagai jejaring sosial yang sangat populer di dunia maya. Pengguna dapat mengakses platform ini melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, dan smartphone, asalkan terhubung dengan internet. Setelah melakukan pendaftaran, pengguna dapat membuat profil yang mencerminkan diri mereka dengan berbagai informasi pribadi.

Facebook adalah salah satu layanan jejaring sosial di internet yang dapat diakses secara gratis, memungkinkan pengguna untuk membentuk jaringan dengan mengundang teman. Melalui jaringan ini, pengguna dapat saling memperhatikan aktivitas satu sama lain, serta berpartisipasi dalam berbagai permainan atau bergabung dalam permainan yang direkomendasikan. Selain itu, Facebook memberikan peluang untuk menambah teman dan memperluas jaringan berdasarkan organisasi sekolah atau daerah domisili. Dengan demikian, platform ini berfungsi sebagai sarana untuk berteman dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Facebook juga dilengkapi dengan berbagai fitur dan konten yang inovatif dan beragam,

menjadikannya sebagai salah satu media jejaring sosial yang sangat diminati oleh banyak orang. (Anastasia Dwilestari, 2019)

Menurut Mirsah (2020), menggunakan media sosial terutama facebook, sebagai platform bisnis untuk menjual handphone bekas di grup facebook Makassar Dagang terbukti lebih efektif dan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan hanya mengandalkan penjualan di konter. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media sosial dalam memperluas jangkauan promosi produk yang lebih luas dan mudah diakses, serta kemampuannya untuk meminimalkan biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan promosi.

Facebook merupakan layanan jejaring sosial yang gratis, memungkinkan penggunanya untuk mengundang teman dan membentuk jaringan. Melalui platform ini, pengguna bisa melihat aktivitas teman, bermain game, serta menambah teman berdasarkan sekolah atau lokasi yang sama. Dengan berbagai fitur dan konten menarik yang ditawarkan, facebook berhasil menarik minat banyak orang. Tak hanya itu facebook juga terbukti efektif sebagai platform bisnis. Misalnya, banyak orang yang memanfaatkan grup facebook untuk menjual handphone bekas, karena kemampuan platform ini menjangkau audiens yang lebih luas sekaligus mengurangi biaya promosi.

e) Twitter

Menurut Mustaqililah (2023:18-28), twitter telah menjadi platform media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa, terutama di kalangan mahasiswa. Media ini dikenal sebagai tempat di mana pengguna dapat dengan bebas

mengekspresikan pendapat mereka, sehingga menjalin interaksi yang intens antar penggunanya. Fitur Twitter berperan penting dalam membangun hubungan sosial dan memperluas jangkauan informasi. Berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita pun dengan mudah terungkap terutama ketika pengguna menjelajahi Twitter. Sedang menurut Kosasih (2015:29-42), twitter adalah platform pesan singkat yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan hingga 110 karakter. Saat ini, twitter sangat populer, bahkan Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna Twitter terbanyak di dunia, Indonesia memanfaatkan platform ini bukan hanya sebagai alat komunikasi dan menjalin pertemanan. Twitter juga memiliki potensi yang besar sebagai sarana pemasaran produk. Untuk akun twitter pribadi, interaksi biasanya terbatas pada komunitas teman dan pengikut. Namun, ketika akun Twitter digunakan untuk keperluan bisnis atau toko online, diperlukan lebih banyak pengikut untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas pemasaran.

Namun berbeda dengan itu Tongkotow Liedfray (2022:1-13), twitter adalah salah satu platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat untuk mengakses berbagai jenis informasi. Meskipun tidak memiliki fitur panggilan suara maupun video, Twitter menyediakan layanan Direct Message (DM) yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan dengan mudah. Melalui DM, pengguna dapat mengirim pesan dalam bentuk teks, suara, serta gambar dan video, sehingga komunikasi menjadi lebih bervariasi dan praktis.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan Twitter adalah salah satu platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi berbagai fenomena sosial dan mengakses beragam informasi. Melalui akun twitter pribadi, pengguna biasanya berinteraksi dengan teman dan pengikut mereka. Meskipun tidak memiliki fitur panggilan, twitter menyediakan layanan Direct Message (DM) yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan melalui teks, suara, gambar, dan video.

f) Youtube

YouTube adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Di YouTube, individu memiliki kesempatan untuk membuat saluran pribadi, yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri dan berbagi konten sesuai minat mereka. di mana mereka dapat mengunggah video dengan berbagai tema, mulai dari vlog pribadi, tutorial, musik, hingga konten hiburan dan edukasi. Youtube juga dilengkapi dengan fitur interaktif seperti komentar, like, dan subscribe, yang memungkinkan pengguna berhubungan langsung dengan para pembuat konten dan sesama penonton.

Menurut Sutarti (2021:89-101), di era digital saat ini, hampir tidak ada generasi milenial yang tidak mengenal youtube aplikasi ini, yang berfungsi baik sebagai jejaring sosial maupun penyimpanan video gratis. Terdapat tiga pihak utama yang terlibat dalam ekosistem youtube penyedia layanan, penyedia konten, dan para penikmat atau pengguna layanan itu sendiri. Dengan kapasitas dan fitur yang begitu besar, youtube telah menjelma

menjadi salah satu raksasa global yang menguasai koleksi video dari berbagai sumber di seluruh dunia.

Gede Lingga (2019:259-265), youtube adalah salah satu platform yang memanfaatkan internet untuk menjalankan berbagai fungsinya. Melalui YouTube memungkinkan penggunanya untuk memposting dan menampilkan video serta animasi, yang kemudian dapat disaksikan dan dinikmati oleh banyak orang. Dengan semakin banyaknya pengguna YouTube, tentu saja hal ini menciptakan peluang besar untuk promosi melalui platform ini.

YouTube adalah platform internet yang menyediakan kemudahan akses ke berbagai situs dengan tujuan untuk mendapatkan berita, hiburan, edukasi, dan banyak lagi. Untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat, kita dapat memanfaatkan media sosial. Sementara itu, jika kita ingin mencari informasi atau berita, kita bisa menggunakan berbagai mesin pencarian yang ada di internet. Mesin pencarian ini memungkinkan kita menemukan informasi dari berbagai bidang dengan cepat dan efisien.

g) Snapchat

Snapchat adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim foto dan video yang akan menghilang setelah dilihat. Para pengguna dapat mengirim gambar atau video yang hanya dapat ditonton dalam waktu tertentu, biasanya antara 1 hingga 10 detik. Selain itu, mereka juga dapat menggabungkan beberapa momen menjadi satu cerita yang bisa disaksikan oleh teman-teman selama 24 jam.

Bagus Herman (2025:1-13), snapchat merupakan salah satu inovasi di dunia media sosial yang menawarkan keunikan tersendiri, yaitu penggabungan antara fotografi dan streaming video. Aplikasi ini sangat berguna bagi pengguna yang ingin berbagi momen sehari-hari dengan teman-teman mereka, atau saat sedang berlibur. Selain itu, Snapchat memungkinkan penggunanya mengekspresikan diri dengan bebas melalui berbagai fitur menarik yang ditawarkan. Dalam menggunakan media sosial ini, tidak ada batasan mengenai jenis foto atau video yang dapat diunggah, sehingga pengguna dapat berkreasi tanpa rasa takut.

Sedang menurut Tri Sanjaya (2018:74–82). snapchat merupakan aplikasi yang dirancang untuk berbagi pesan secara cepat dengan cara yang unik. Kepuasan dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi interpersonal bergantung pada sejauh mana jejaring sosial ini dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa snapchat adalah aplikasi pesan multimedia yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim foto dan video yang hanya dapat dilihat dalam waktu singkat sebelum akhirnya menghilang. Selain itu, aplikasi ini juga menghadirkan konten dari berbagai penerbit, selebritas, dan influencer, yang mencakup berita, hiburan, serta video pendek yang menarik untuk ditonton.

c. Statistik Penggunaan Media Sosial oleh Remaja

Statistik penggunaan media sosial oleh remaja mengacu pada pengumpulan dan analisis data tentang frekuensi serta cara mereka berinteraksi dengan platform

media sosial. Ini mencakup berbagai aspek, seperti waktu yang dihabiskan di media sosial, jenis platform yang paling banyak digunakan (seperti Instagram, TikTok, dan Facebook), serta tujuan penggunaan (misalnya, untuk berkomunikasi, berbagi konten, atau mencari informasi). Statistik ini penting untuk memahami perilaku remaja dalam konteks digital, dampak media sosial terhadap kehidupan sosial dan psikologis mereka, serta tren yang berkembang di kalangan generasi muda.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan statistik penggunaan media sosial oleh remaja adalah:

1. Stela Salii (2020:37-43), istirahat dan tidur adalah kebutuhan fisiologis yang penting bagi setiap remaja. Jika remaja tidak mampu mengatur waktu saat menggunakan media sosial, hal ini dapat mengganggu pola tidur mereka, yang pada gilirannya berpotensi menyebabkan insomnia.
2. Rahmawati (2017:77-81), internet adalah jaringan yang terdiri dari berbagai komputer yang terhubung dalam beberapa jaringan. Salah satu bagian penting dari internet adalah media sosial, yang merupakan platform tempat seseorang dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi serta berkomunikasi. Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas individu, salah satunya adalah dalam hal motivasi belajar di kalangan remaja.

Istirahat dan tidur merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi remaja. Ketika mereka tidak dapat mengatur waktu penggunaan media sosial, hal ini bisa mengganggu pola tidur dan berpotensi menyebabkan insomnia. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terhubung, di mana media sosial

memainkan peran penting. Dalam dunia ini, individu dapat membuat halaman pribadi dan berinteraksi dengan teman-teman untuk berbagi informasi. Lebih dari itu penggunaan media sosial juga memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas remaja, termasuk dalam hal motivasi belajar mereka.

2. Dampak Media Sosial pada Remaja

Dampak positif dari internet dan media sosial mencakup peningkatan konektivitas antar individu, akses informasi yang lebih cepat dan luas, serta kemudahan dalam berbagi pengetahuan. Media sosial memiliki peran penting dalam pembentukan identitas remaja. Di era digital saat ini, banyak remaja menghabiskan waktu mereka di platform media sosial, yang menjadi wadah bagi mereka untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan identitas mereka.

a. Dampak Positif

Berikut adalah beberapa dampak positif penggunaan media sosial bagi remaja menurut Erga Yuhandra (2021: 78-84)

1. Menjaga hubungan silaturahmi dengan keluarga atau sanak saudara yang berada jauh dan sudah lama tidak bertemu kini menjadi lebih mudah berkat keberadaan media sosial.
2. Media sosial memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar dan pengajaran. Melalui platform ini, kita dapat menjelajahi berbagai pengetahuan baru, mengingat internet menyediakan beragam topik dan sumber informasi terkini.

3. Media sosial berperan sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif. Dalam hitungan menit setelah suatu peristiwa terjadi, kita sudah bisa mengakses dan menikmati informasi tersebut.
4. Kita juga dapat berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk orang-orang yang belum kita kenal sebelumnya.
5. Media sosial juga berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan. Melalui platform ini, pengguna dapat belajar cara beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang banyak.
6. Media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif. Pengguna dapat berinteraksi dengan individu dari berbagai belahan dunia melalui platform ini.
7. Media sosial adalah alat promosi yang sangat efektif bagi bisnis, khususnya bagi para pengusaha kecil. Dengan memanfaatkan platform ini, mereka dapat memasarkan produk mereka tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar.

b. Dampak Negatif

Berikut ini adalah beberapa dampak negatif penggunaan media sosial bagi remaja, menurut Erga Yuhandra (2021: 78-84)

1. Banyak orang yang kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan untuk belajar berkomunikasi secara langsung, seringkali individu yang aktif di media sosial justru tampak sebagai sosok yang pendiam dan kurang berinteraksi saat bertatap muka.

2. Kehadiran media sosial cenderung membuat individu lebih egois, karena mereka lebih fokus pada diri sendiri. Hal ini mengakibatkan mereka kehilangan kesadaran terhadap lingkungan di sekitarnya, akibat penghabisan waktu yang berlebihan di dunia maya.
3. Dampak negatif media sosial juga dirasakan oleh karyawan, pelajar, dan mahasiswa. Ketika mereka menggunakan media sosial saat bekerja atau ketika belajar, produktivitas mereka cenderung menurun dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas semakin berkurang.
4. Di sisi lain, kejahatan di dunia maya, yang sering disebut sebagai cyber crime, semakin meningkat dan menjadi perhatian penting. Beragam bentuk kejahatan seperti hacking, cracking, dan spam kini menjadi isu serius yang perlu kita waspadai bersama.
5. Masalah pornografi juga kian memprihatinkan. Dengan kemudahan akses informasi di internet, konten pornografi menyebar luas. Tak jarang, individu memposting foto-foto pribadi yang seharusnya bersifat privat di media sosial, ada potensi penyalahgunaan oleh mereka yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan dampak yang telah dibahas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang tak bisa diabaikan, baik dalam aspek positif maupun negatif, dan dampaknya sangat tergantung pada bagaimana individu menggunakannya. Masa remaja merupakan periode krusial di mana seseorang mulai menemukan jati dirinya. Di sisi lain, remaja juga mampu menetapkan batasan bagi diri mereka sendiri dengan mengadopsi norma dan nilai moral yang baik. Karena itu, pembentukan karakter yang baik sejak dini, terutama pada masa remaja,

sangat penting untuk masa depan individu dan, lebih luas lagi, untuk masa depan bangsa.

c. Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Remaja

Media sosial memiliki peranan yang krusial dalam pembentukan identitas remaja. Di dunia digital yang semakin berkembang saat ini, remaja sering kali menghabiskan waktu yang tidak sedikit di platform-platform ini. Di sinilah mereka dapat mengekspresikan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun citra diri mereka. Dengan demikian, media sosial menjadi wadah yang signifikan bagi remaja dalam merancang dan memahami identitas mereka.

Menurut Marwan (2023:11-20), remaja seringkali menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencari informasi, mendapatkan hiburan, dan mengekspresikan diri mereka. Media sosial telah menjadi wadah di mana orang-orang dapat berkumpul dan berinteraksi tanpa batasan jarak, ruang, maupun waktu. Oleh karena itu, setiap konten yang diunggah dapat diakses oleh banyak orang, baik oleh kenalan maupun oleh orang-orang asing.

Sedangkan dalam penelitian menurut Regita (2024: 46-52), pengaruh media sosial terhadap remaja di Indonesia sangatlah signifikan. Banyak remaja yang terjebak dalam kehidupan sosial digital akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Kehadiran platform-platform tersebut telah mengubah ruang privasi menjadi ruang publik. Dalam konteks ini, para remaja berupaya melakukan berbagai aktivitas di media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan membentuk identitas diri seseorang.

Menurut Nugraeni (2024:142-147), peran media sosial dalam pembentukan identitas sosial anak muda sangatlah signifikan. Platform-platform ini memegang peranan penting dalam membentuk identitas individu mereka. Lewat media sosial, anak muda dapat mengekspresikan preferensi, nilai-nilai, dan minat yang menjadi bagian integral dari identitas mereka.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat krusial dalam pembentukan identitas remaja. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat remaja terjebak dalam kehidupan sosial yang serba digital. Hal ini dapat mengubah ruang privasi mereka menjadi ruang publik dan mendorong mereka untuk melakukan berbagai aktivitas demi menentukan dan membentuk identitas diri mereka. Selain itu, media sosial juga memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan preferensi, nilai-nilai, dan minat yang merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada studi-studi yang telah dilaksanakan sebelum penelitian ini, dan melibatkan variabel yang serupa. Tujuan dari mencermati penelitian-penelitian tersebut adalah untuk menjadi acuan dalam bahan literatur perbandingan serta sebagai referensi tambahan, sehingga dapat memperkaya dasar teori dari penelitian yang sedang dilakukan.

1. Hasil penulisan oleh Puteri Saleha Rahmatillah (2025) judul “Kontrol Diri, Pola Asuh Demokratis Dan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan pola asuh demokratis terhadap kecanduan media sosial sebesar 38,2%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih kuat sebesar 59,6% dibandingkan dengan pola asuh demokratis sebesar 4,5%. Hal ini dikarenakan rendahnya kontrol diri yang dimiliki individu serta perilaku kecanduan media sosial kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang lebih kuat selain pola asuh orang tua demokratis.

2. Hasil penulisan oleh Julia Theresya (2018) judul “The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents’ Academic Achievement”. Hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya pengasuhan otoriter dengan jenis kelamin, urutan kelahiran, dan besar keluarga. Self regulated learning berhubungan positif signifikan dengan gaya pengasuhan otoritatif ($r=0.257$, p-value).
3. Hasil penelitian oleh Adila Ghazani Yasmin (2023) judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak”. Hasil penelitian yang kami dapatkan menunjukkan bahwa jenis pola asuh orang tua sangat berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang seorang anak. Pola asuh yang baik ialah pola asuh yang mampu memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun emosional, serta mampu menunjang keterampilan bersosialisasi anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi orang tua dalam meningkatkan pemahaman terkait pola asuh yang seimbang serta membantu orang tua untuk memilih pola asuh yang baik bagi anaknya.

4. Hasil penelitian oleh Ayu Sulitiya Ningsih (2022) judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 58/IX Tempino”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kemandirian anak dilihat dari Nilai R² sebesar 0,688 menunjukkan bahwa variabel kemandirian anak dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sebesar 68,8%. Sehingga sisanya yang sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan pendapat penulisan terdahulu, diketahui bahwa ada kesamaan dan perbedaan. Kesamaan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode kuantitatif dan teknik analisis data, sedangkan dari perbedaannya ialah pada populasi, lokasi. Penelitian kali ini lebih menekankan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kontrol diri dalam penggunaan media sosial di kalangan remaja di Paroki Santo Petrus Erom, yang belum diteliti secara mendalam dari dua studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghubungkan pola asuh, kontrol diri, dan pemanfaatan media sosial dalam konteks remaja.

E. Kerangka Berpikir

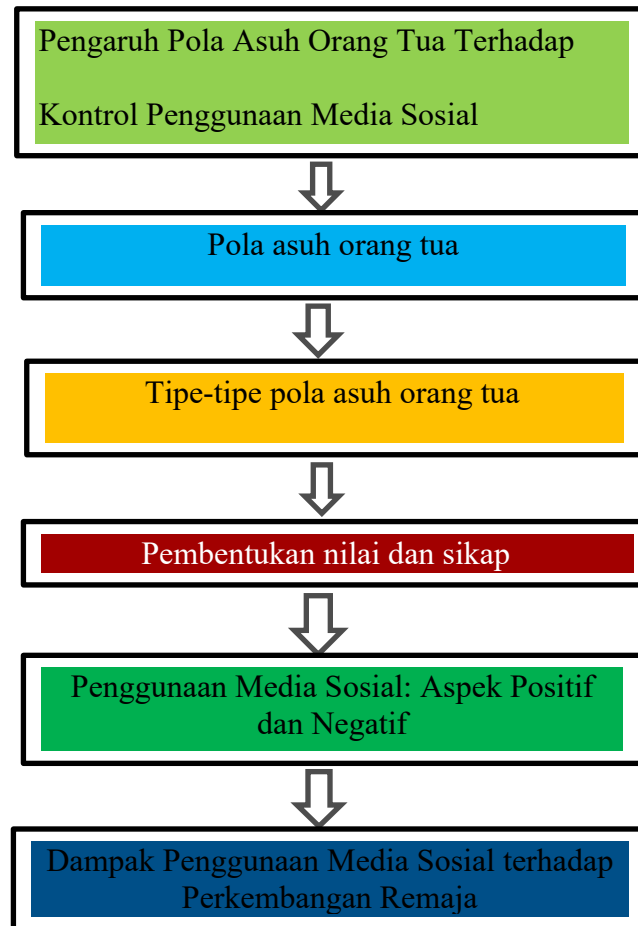
Pola asuh orang tua adalah pendekatan yang diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak-anak. Cara orang tua memberikan pola asuh ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan identitas dan perilaku sosial anak, termasuk cara mereka berinteraksi dengan teknologi dan media sosial. Salah satu aspek penting dari pola asuh adalah pengawasan orang tua terhadap penggunaan

media sosial yang dilakukan oleh anak yang dapat berfungsi sebagai penangkal terhadap dampak negatif yang mungkin dialami remaja. mau menunjukkan bahwa pengawasan yang tepat dapat mengurangi risiko isu-isu seperti kecanduan media sosial, cyberbullying, dan gangguan mental lainnya. Dengan membatasi durasi penggunaan media sosial, orang tua dapat memastikan bahwa remaja tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di dunia maya, sehingga kegiatan sosial mereka di dunia nyata tidak terganggu dan kualitas tidur mereka pun tetap terjaga. Ketidakterkendalian dalam penggunaan media sosial dapat membawa berbagai konsekuensi negatif bagi remaja. Remaja yang kurang diawasi cenderung lebih rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk terlibat dalam cyberbullying, melakukan perilaku seksual yang tidak aman, atau terpengaruh oleh faktor-faktor negatif lainnya yang dapat menghambat perkembangan pribadi mereka.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang krusial dalam mengatur penggunaan media sosial di kalangan remaja. Pengaruh yang ditimbulkan oleh cara orang tua mendidik dapat signifikan terhadap bagaimana remaja berinteraksi dengan media sosial. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung lebih aktif dalam memantau dan mengatur interaksi anak mereka di dunia maya. Hal ini dapat membantu mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, sehingga mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial remaja. Peran Pengawasan sebagai Jembatan pengawasan penggunaan media sosial berperan sebagai penghubung antara pola asuh orang tua dan konsekuensi yang dialami oleh remaja. Ketika orang tua melakukan pengawasan yang tepat, tanpa memandang jenis pola asuh yang

diterapkan, mereka dapat meminimalisir bahkan menghilangkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh media sosial.

Kerangka pikir ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Kerangka Pikir

Berdasarkan alur bagian di atas, mau menjelaskan pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap cara remaja menggunakan media sosial di Paroki Santo Petrus. Tipe pola asuh yang lebih responsif dan demokratis dapat meminimalisir dampak negatif media sosial, seperti kecanduan atau perundungan daring (*cyberbullying*). Sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter atau permisif

dapat mengakibatkan remaja mengalami dampak negatif yang lebih signifikan, seperti penurunan kemampuan sosial dan meningkatnya kecemasan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dengan baik penggunaan media sosial serta efeknya terhadap perkembangan remaja. Di samping itu, pendidikan tentang literasi digital dan pengawasan yang bijaksana dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang sehat di era digital ini.

F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang ada, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap kontrol penggunaan media sosial pada remaja.

Ho: Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap kontrol penggunaan media sosial pada remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara pola asuh orang tua dan pengendalian penggunaan media sosial di kalangan remaja. Secara umum, penelitian kuantitatif mencakup beragam studi yang didasarkan pada penghitungan persentase, rata-rata, dan analisis numerik lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggunaan angka atau kuantitas dalam analisisnya.

Penelitian kuantitatif ini menerapkan model analisis regresi. Analisis regresi linear sederhana merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Fokus dari penelitian ini adalah pada model analisis regresi yang mengkaji pola asuh orang tua dan kontrol penggunaan media sosial oleh remaja. Tujuannya adalah untuk menemukan sejauh mana pengaruh antara teori yang diuji dan masalah yang ada. Dengan kata lain, model regresi ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel x dan variabel y.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, penelitian ini dilakukan di pusat paroki Santo Petrus Erom. Penulis memilih paroki Santo Petrus Erom sebagai tempat penelitian karena penulis melihat kurangnya pola asuh dan kontrol orang tua

kepada remaja dalam penggunaan media sosial, sehingga ini menjadi kesempatan bagus bagi penulis untuk melihat apakah dengan pola asuh orang tua remaja dapat terkontrol dalam media sosial.

2. Waktu

Jadwal penelitian direncanakan akan berlangsung pada bulan April hingga Mei 2025. Berikut ini adalah rincian jadwal penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.2 Jadwal penelitian

No	Target Kerja	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Revisi Proposal Dan Instrumen							
4.	Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data							
5.	Pengolahan Data Dan Pembahasan							
6.	Ujian Skripsi							
7.	Publikasi							

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik ini ditentukan oleh peneliti untuk keperluan penelitian, sehingga dari populasi tersebut dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh remaja yang berumur 12-18 Tahun yang berada di pusat paroki santo Petrus Erom yang berjumlah 70 orang dan semuanya menjadi sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Dalam pandangan Sugiyono (2009:38), variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang berhubungan, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sementara variabel terikatnya adalah kontrol penggunaan media sosial di kalangan remaja.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian variabel kontrol diri penggunaan media sosial adalah kemampuan remaja mengatur dan membatasi perilaku dalam bermedia sosial, yang diukur melalui angket skala Likert berisi 30 pernyataan tentang pengaturan waktu, pengendalian dorongan, pemilihan konten, dan pembatasan pengaruh negatif, dengan skor tinggi menunjukkan kontrol diri yang baik dengan pendekatan kuantitatif definisi operasional ini, merupakan hal nyata yang harus dilakukan. Menurut Darmadi (2014:13) bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Yang dimaksudkan dengan variabel adalah suatu atribut, sifat aspek, dari manusia, gejala, objek/subjek, yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (Independent Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri penggunaan media sosial. Berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat buat variabel sebagai berikut:

a. Variabel bebas : Pola Asuh Orang Tua (X)

1. Fungsi dan manfaat pola asuh orang tua (Ana L. Candelanza 2021)
2. Jenis pola asuh yang diterapkan (Baumrind 1967)
3. Tujuan dari pola asuh orang tua, serta (M. Fadlillah 2022)
4. Potensi dampak yang dapat muncul akibat ketiadaan pola asuh orang tua (Huang, Y., Pan, J., & Zhang, R. (2024).

Sebagai perbandingan, variabel kontrol yang berkaitan dengan penggunaan media sosial oleh remaja diukur melalui indeks pola asuh orang tua.

- b. Variabel terikat : Kontrol diri penggunaan media sosial (Y)
 - 1. Tujuan Penggunaan Media Sosial (Ellison, N, B., & body, d. 2013)
 - 2. Fungsi Media Sosial (Heinonen, K. 2011)
 - 3. Dampak Psikologis Media Sosial (Andreassen, C. S. 2015)
 - 4. Kontrol Diri dalam Penggunaan Media Sosial (Kuss, D. J. & Griffiths, M. D. 2012)

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Penyebaran kuesioner atau angket

Teknik angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden yang terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam studi ini, kuesioner berfungsi sebagai alat utama. Angket yang disebarkan kepada responden telah dirancang dengan memberikan pilihan jawaban yang disiapkan oleh peneliti, yang selanjutnya diisi dan dijawab oleh responden.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengakses dokumen-dokumen yang tersedia di organisasi remaja Paroki Santo Petrus Erom. Salah satu data yang dikumpulkan adalah jumlah orang

muda Katolik yang tinggal dan menetap di paroki tempat peneliti melaksanakan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal, kuesioner ini disebarakan dengan menggunakan skala Likert.

- a) Menyusun berbagai pertanyaan dan pernyataan tertulis yang menggembarakan maupun kurang menggembarakan terkait variabel X.
- b) Menyediakan rincian sebanyak 60 pernyataan yang mencakup pernyataan menyenangkan dan tidak menyenangkan tentang variabel X.
- c) Menyebarkan butir-butir pernyataan tersebut kepada sejumlah individu untuk mendapatkan pendapat mereka.
- d) Menghitung skor dari setiap individu serta melakukan analisis guna menentukan butir-butir pernyataan yang menunjukkan diskriminasi yang tinggi.

Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi beberapa subvariabel, yang selanjutnya dijelaskan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Dalam konteks ini, data bersifat kuantitatif, sehingga setiap jawaban pada angket akan diberi skor sesuai dengan item yang telah ditentukan.

Table 3.3 Skor alternatif untuk jawaban variabel x dan y.

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4

Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Panduan atau kerangka kerja untuk instrumen pengumpulan data.

Table 3.4 Kisi-kisi instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

No	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Pola asuh otoriter (Baumrind 1967)	1.1 Kontrol dan aturan yang ketat 1.2 Kurangnya kesempatan untuk mandiri 1.3 Kurangnya komunikasi 1.4 Komunikasi satu arah 1.5 Kepatuhan yang diharapkan	1, 2 3, 4 5,6 7, 8 9, 10
2.	Pola asuh demokratis (Baumrind 1967)	2.1 Adanya komunikasi orang tua dan anak 2.2 Pemberian arahan dan bimbingan 2.3 Penerapan disiplin yang konsisten 2.4 Kemandirian dalam tanggung jawab 2.5 Pemberian kebebasan yang bertanggung jawab	11, 12 13, 14 15, 16 17, 18 19, 20
3.	Pola asuh permisif (Baumrind 1967)	3.1 Kebebasan tanpa pengawasan 3.2 Kurangnya disiplin 3.3 Berperilaku dengan kehendak sendiri 3.4 Kurangnya menetapkan aturan yang ketat 3.5 Minimnya sikap tegas yang diberikan orang tua	21, 22 23, 24 25, 26 27, 28 29, 30
		JUMLAH TOTAL	30

b. Kisi-kisi atau pedoman Instrumen Pengumpulan Data

**Table 3.5 Kisi-kisi instrumen untuk variabel penggunaan media sosial
(Variabel Y)**

No	Sub Variabel	Indikator	No. Item
----	--------------	-----------	----------

1.	Tujuan media sosial (Ellison, N. B., & boyd, d. 2013)	1.1 Kemampuan media sosial dalam memfasilitasi interaksi antara individu 1.2 Efektivitas media sosial dalam menyebarkan informasi secara luas dan cepat 1.3 Kemampuan individu untuk mengekspresikan diri melalui platform digital	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9
2.	Fungsi media sosial (Heinonen, K. 2011)	2.1 Sarana hiburan peran media sosial dalam menyediakan konten rekreatif 2.2 Platform interaksi media sosial sebagai alat untuk mempererat hubungan antar individu 2.3 Penyebaran berita dan opini publik	10, 11, 12 13, 14 15, 16, 17
3.	Dampak psikologis terhadap media sosial (Andreassen, C. S. 2015)	3.1 Dampak penggunaan media sosial terhadap tingkat stres yang dialami individu. 3.2 Keterkaitan antara intensitas penggunaan media sosial dan pola tidur seseorang. 3.3 Penurunan konsentrasi dampak distraksi media sosial	18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25
4.	Kontrol diri dalam penggunaan media sosial (Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. 2012)	4.1 Manajemen waktu digital kemampuan individu dalam mengatur waktu penggunaan media sosial 4.2 Kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga data dan identitas digital.	26, 27 28, 29, 30
		JUMLAH TOTAL	30

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Terpakai

Uji coba instrumen ini dilakukan secara sekali pakai, di mana peneliti akan menyebarkan instrumen tersebut hanya satu kali untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Item-item instrumen yang telah diisi oleh responden akan melalui pengujian untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Item yang

memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang rendah akan dihapus dan tidak akan digunakan dalam analisis data. Sementara itu, item yang memenuhi kriteria dalam uji validitas dan reliabilitas akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:121) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Rumus yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product-Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = jumlah subjek penelitian

Menurut (Zainal, 2012:325) bahwa kriteria pengukuran yang digunakan uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6: kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
-----------------	----------

0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

3. Uji Reliabilitas

Menurut Zainal Arifin (2012:326), reliabilitas suatu tes mengacu pada tingkat atau derajat konsistensi dari tes tersebut. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan mengenai sejauh mana tes itu akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebuah tes dapat dianggap reliabel jika selalu memberikan hasil yang konsisten saat diterapkan pada kelompok yang sama di waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat tersebut dapat diandalkan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00 jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan berdasarkan formula Alpha Cronbach, yang dibantu oleh program SPSS 25. 0 untuk Windows. Berikut adalah rumus manual yang digunakan:

Rumus manualnya adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = variabel responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

S_x = jumlah varians skor total

4. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata dari variabel dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan tingkat tertentu. Deskripsi data ini mencakup berbagai statistik, antara lain rata-rata (mean), standar deviasi, rentang skor (range), skor minimum dan maksimum, nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), total skor (sum), serta frekuensi dari skala yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Persyaratan Analisis

Setelah alat ukur berhasil melewati uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji persyaratan analisis data. Uji ini mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas, yang semuanya dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data skala ordinal, yaitu data yang berkaitan dengan kontrol diri pengaruh media sosial terhadap remaja.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi frekuensi bertujuan untuk mengevaluasi apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Penentuan normalitas distribusi data ini sangat penting, karena menjadi syarat dalam menentukan jenis analisis statistik yang akan dilakukan selanjutnya (Riduwan, 2010:217). Selain itu, uji normalitas

juga berfungsi sebagai indikator untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian benar-benar representatif, sehingga hasil analisis dari sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam proses analisis data, peneliti memanfaatkan program komputer SPSS versi 20. 0.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi arah pengaruh tersebut dan meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen (Riduwan, 2010:220), dalam analisis linieritas regresi ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20. 0 untuk Windows. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai linearitas berada di bawah atau sama dengan 0,05, maka kelinieran dapat dianggap terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Duwi Priyanto (2009:74), menjelaskan bahwa heterokedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heterokedastisitas, karena keberadaannya dapat membuat estimasi tidak efisien dan menyebabkan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, kita bisa memperhatikan pola titik-titik dalam scatterplot regresi. Jika titik-titik tersebut tersebar tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, ini bisa mengindikasikan adanya masalah heterokedastisitas. Analisis untuk menguji heterokedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. 0 untuk Windows.

H. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, kami menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang didukung oleh program SPSS versi 20.0 untuk Windows. Proses ini mencakup pemeriksaan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel ANOVA serta koefisien, yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Menurut Stanislaus (2009:233), analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen, yaitu y , berdasarkan nilai variabel independen, yaitu x . Selain itu, analisis regresi juga berfungsi untuk mengamati pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y . Variabel independen x sering kali diidentifikasi sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen y , yang biasanya disebut sebagai variabel respons, memiliki kriteria tertentu untuk menerima atau menolak hipotesis. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Paroki Santo Petrus Erom

Berdasarkan Data yang diperoleh dari umat paroki santo Petrus Erom, bahwa paroki Santo Petrus Erom berdiri pada tahun 2009, dibawa kepemimpinan P. Kornelius Libu Sogen. SVD pada saat itu. Sebelumnya paroki Santo Petrus Erom merupakan bagian dari paroki Rasul-rasul kuper, yang saat ini telah berubah nama menjadi Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Paroki Santo Petrus Erom memiliki 13 stasi yang berada di dua distrik. Pertama di distrik tanah miring berjumlah 9 stasi dan 4 stasi berada di distrik Jagebob.

Penduduk transmigrasi yang tiba di Kampung Bersehati datang dalam dua gelombang. Gelombang pertama berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan September 1987, dan gelombang kedua berasal dari Pulau Jawa pada tahun 1988.

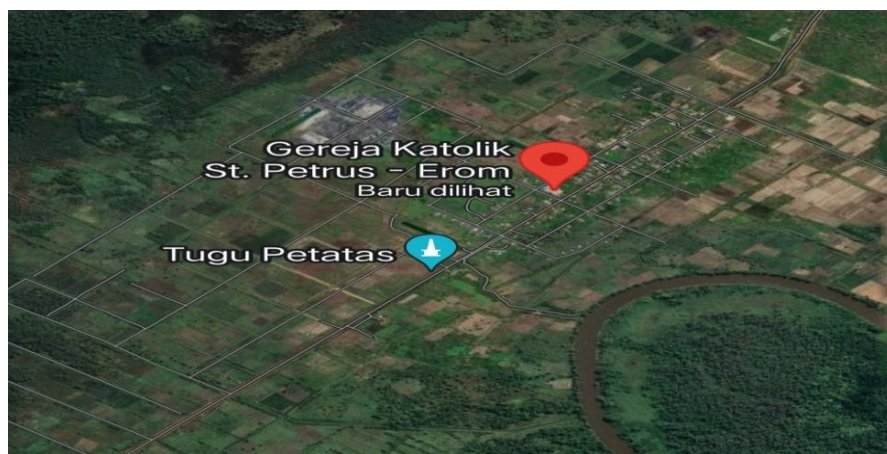
2. Kondisi Geografis Paroki Santo Petrus Erom

Paroki Santo Petrus Erom terletak di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, Papua selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Gurinda Jaya;
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Soa Senayu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan hutan adat.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan Adat.

Kampung Bersehati memiliki luas 910,75 Ha yang dengan perincian 652 ha, tanah sertifikat, 10 ha, tanah kas kampung 10 ha fasilitas umum, tanah bendali atau kolam tanah air (KTA) luas 2 ha, dan tanah pemakaman dengan luas 2 ha.

Sebagaimana dikemukakan di atas Kampung Bersehati terletak di Distrik Tanah Miring untuk itu jarak antara Kampung Bersehati ke distrik adalah sejauh 40 Km, sedangkan jarak antara Kampung Bersehati ke ibu kota kabupaten sejauh 80 Km. Kampung Bersehati di kategorikan sebagai kampung pinggiran kota, karena awalnya masih termasuk kecamatan merauke.



Gambar 4.1 Peta lokasi paroki santo Petrus Erom

3. Deskripsi Demografis Kampung

Jumlah penduduk Kampung Bersehati sebanyak 969 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 478 orang dan perempuan berjumlah 489 orang. Tingkat kelahiran rata-rata dalam 1 tahun mencapai 11 orang. Komposisi penduduk Kampung Bersehati berdasarkan agama, yaitu Islam berjumlah 194 orang, Katolik 751 orang, Kristen protestan 24 orang. Sedangkan komposisi penduduk

berdasarkan etnis atau suku, yaitu mayoritas suku NTT, ditambah suku Jawa, Muyu, Marind dan Makasar.

4. Data Umat Katolik Paroki Santo Petrus Erom

Table 4.1 Data Umat

NO	Jenjang Usia	Jumlah
1.	Anak-anak (0 bulan – 12 tahun)	150
2.	Orang muda (13 tahun – 35 tahun)	363
3.	Orang dewasa	238
	Jumlah Keseluruhan	751

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas

Adapun kriteria pengukuran yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Di dalam penelitian ini, suatu instrument atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup rendah berarti item pertanyaan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Dalam uji coba terpakai menggunakan validitas butir dengan taraf signifikansi 0,05 dengan N 70 orang, maka butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,23 dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil validitas butir pada variabel pola asuh orangtua (X), dari 30 butir yang diuji, diperoleh hasil dengan rentang nilai 0,00-0,46. Dari hasil akhir uji validitas ke 30 butir variabel X, 4 variabel tidak valid dengan rentang nilai 0,02-0,9, sedangkan 26 variabel dinyatakan valid dengan rentang nilai 0,27-0,46.

Untuk variabel penggunaan media (Y), dari 30 butir yang diuji diperoleh hasil dengan rentang nilai -0,01-0,48. Dari hasil akhir uji validitas ke 30 butir variabel Y, 3 variabel dinyatakan tidak valid karena $<0,23$ yakni -0,01-0,14, sedangkan 27 variabel Y dinyatakan valid karena 0,26-0,48.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan derajat kepastian alat pengumpulan data yang digunakan, dengan koefisien reabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Saat koefisien mendekati 1,00, hasil pengukuran hampir sempurna. Uji reabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 25.0.

1. Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel. 4.3 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	26

Sumber: Hasil pengolahan data SSPS 25.0

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* terdapat nilai Alfa Cronbach sebesar 0,683. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel X yakni pola asuh orangtua dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

2. Uji Reliabilitas Varibael Y

Tabel. 4.4 Uji Reliabilitas Varibael Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	27

Sumber: Hasil pengolahan data SSPS 25.0

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* terdapat nilai Alfa Cronbach sebesar 0,711. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel Y yakni penggunaan media dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

3. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata variabel dengan mengklasifikasikan data variabel menurut tingkat tertentu. Deskripsi data tersebut meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, rentang skor (range), skor minimum dan maksimum, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), skor total (sum) dan frekuensi dari skala yang digunakan dalam

penelitian ini. Penentuan kategori pada variabel X (pola asuh orangtua) adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai $4 \times 30 = 120$
- Skor terendah yang dicapai $1 \times 30 = 30$
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah $120-30 = 90$
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya $90:4 = 22,5$ atau 23

Tabel. 4.5 Kriteria Pola Asuh Orangtua

Kriteria	Interval
Sangat baik	102-125
Baik	78-101
Cukup	54-77
Kurang	30-53

Sumber: Hasil pengolahan data 2025

Penentuan kategori pada variabel Y (penggunaan media) adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai $4 \times 30 = 120$
- Skor terendah yang dicapai $1 \times 30 = 30$
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah $120-30 = 90$
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya $90:4 = 22,5$ atau 23

Tabel. 4.6 Kriteria Penggunaan Media

Kriteria	Interval
Sangat baik	102-125
Baik	78-101
Cukup	54-77
Kurang	30-53

Sumber: Hasil pengolahan data 2025

Tabel. 4.7. Statistics

		Pola_Asuh_Orangtu	Penggunaan_Medi
		a	a
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		72.30	76.03
Std. Error of Mean		.966	1.013
Median		72.11 ^a	76.22 ^a
Mode		68 ^b	77
Std. Deviation		8.085	8.475
Variance		65.372	71.825
Skewness		.127	.286
Std. Error of Skewness		.287	.287
Kurtosis		.168	.194
Std. Error of Kurtosis		.566	.566
Range		40	44
Minimum		53	58
Maximum		93	102
Sum		5061	5322

Sumber: Hasil pengolahan data SSPS 25.0

a. Pola asuh orangtua

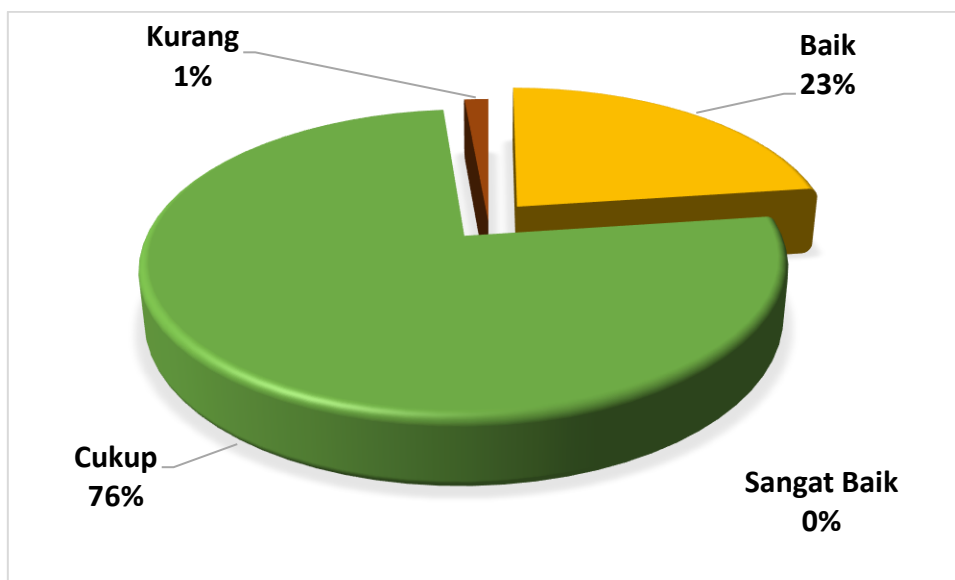
Dari tabel statistik dapat dilihat N 70 responden dengan jumlah instrumen 30 butir diketahui bahwa rata-rata skor pembelajaran kontekstual dengan nilai *mean* 72,30. Untuk *range* adalah 40 dengan skor minimum adalah 53 dan skor maksimum 93. Sedangkan nilai tengah (*median*) dari pembelajaran kontekstual adalah 72,11 serta nilai *mode* adalah 68. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.8 Frekuensi skor skala pola asuh orangtua

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	102-125	0	0%
Baik	78-101	16	23%

Cukup	54-77	53	76%
Kurang	30-53	1	1%
N		70	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2025



Sumber: Hasil pengolahan data 2025

Gambar. 4.2 Diagram kriteria dan persentase pola asuh orangtua

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.8, dapat diuraikan gambaran umum mengenai tingkat pola asuh orang tua pada kelompok responden penelitian. Dari total 70 responden (N=70), distribusi skor menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori cukup. Secara lebih terperinci, sebanyak 53 responden atau 76% dari total sampel memiliki pola asuh dalam kategori cukup, dengan perolehan skor dalam interval 54-77. Kategori ini menjadi kategori dengan frekuensi tertinggi, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan umum pola asuh orang tua pada sampel penelitian ini berada pada tingkat yang memadai.

Selanjutnya, kategori baik menempati urutan kedua dengan frekuensi sebanyak 16 responden atau 23%. Responden dalam kategori ini memperoleh skor pada rentang 78-101. Jika digabungkan, sebanyak 99% responden berada dalam kategori 'Cukup' dan 'Baik', yang menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua dalam sampel ini telah menerapkan praktik pengasuhan yang positif. Sementara itu, hanya ditemukan 1 responden (1%) yang masuk dalam kategori kurang, dengan skor pada interval 30-53. Hal yang patut menjadi perhatian adalah tidak adanya responden (0 orang atau 0%) yang mencapai kategori sangat baik (skor 102-125).

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua responden umumnya mirip dan berada pada tingkat yang dianggap "memadai". Sebagian besar orang tua telah menerapkan metode pengasuhan yang cukup efektif, meski belum mencapai tingkat yang sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya responden yang termasuk dalam kategori "sangat baik", yang menunjukkan masih terdapat kesempatan untuk meningkatkan dan memperbaiki pendekatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Di sisi lain, sangat sedikit responden yang tergolong dalam kategori "kurang", yang menjadi indikasi positif bahwa kasus pengasuhan yang tidak baik atau bermasalah cukup jarang ditemui di kalangan orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

b. Penggunaan Media

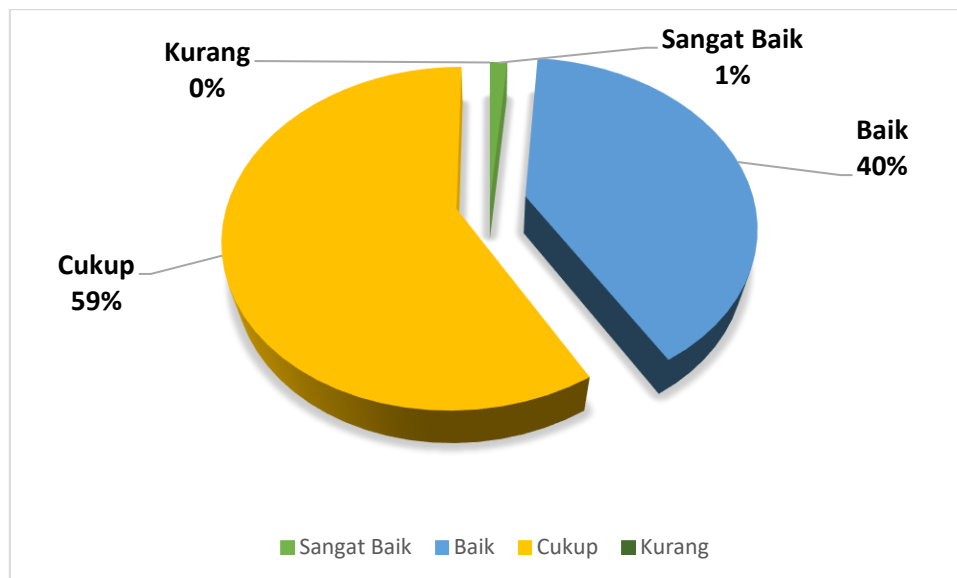
Dari tabel statistik dapat dilihat N 70 responden dengan jumlah instrumen 30 butir diketahui bahwa rata-rata skor pembelajaran kontekstual

dengan nilai *mean* 76,03. Untuk *range* adalah 44 dengan skor minimum adalah 58 dan skor maksimum 102. Sedangkan nilai tengah (*median*) dari pembelajaran kontekstual adalah 76,22 serta nilai *mode* adalah 77. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.9 Frekuensi skor skala penggunaan media

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	102-125	1	1%
Baik	78-101	28	40%
Cukup	54-77	41	59%
Kurang	30-53	0	0%
N		70	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2025



Sumber: Hasil pengolahan data 2025

Gambar. 4.3 Diagram kriteria dan persentase penggunaan media

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.9 dan diagram 4.3, disajikan hasil analisis deskriptif mengenai frekuensi skor skala penggunaan media oleh responden. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat penggunaan media dalam penelitian ini. Data diperoleh dari 70 responden (N=70) yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori cukup, dengan frekuensi sebanyak 41 responden atau mencakup 59% dari total sampel. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan media pada tingkatan yang memadai atau sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam instrumen penelitian.

Selanjutnya, pada urutan kedua, sebanyak 28 responden (40%) masuk ke dalam kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat proporsi responden yang signifikan yang telah menunjukkan tingkat penggunaan media di atas rata-rata atau lebih dari cukup. Jika digabungkan, kategori Cukup dan Baik mencakup 99% dari total responden (59% + 40%), yang menandakan bahwa secara umum tingkat penggunaan media oleh responden terkonsentrasi pada level yang positif (memadai hingga baik). Di sisi lain, hanya terdapat 1 responden (1%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pada level yang optimal atau sangat mahir merupakan kasus yang jarang ditemukan di antara populasi sampel.

4. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25.0 *for windows* uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel *Normal*

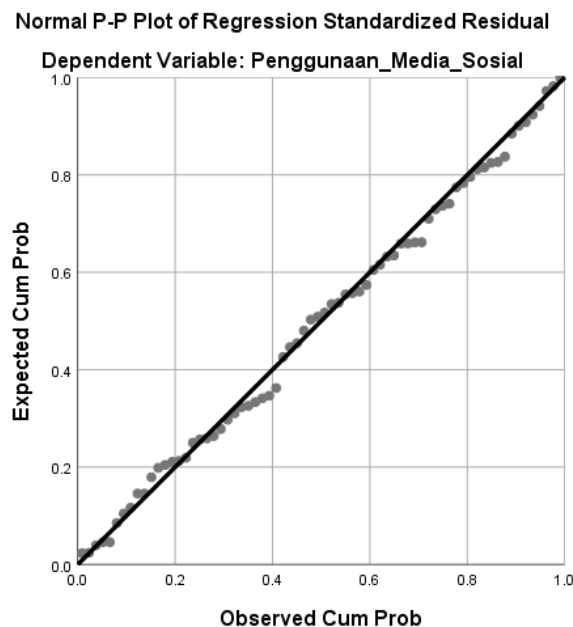
Probability Plot, uji linieritas dengan melihat tabel anova dan uji Heteroskedastisitas dengan melihat tabel *scatterplot*.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah melalui analisis grafik, yaitu dengan menggunakan Normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan P-P Plot adalah sebagai berikut:

Normal: Jika titik-titik data (plot) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tidak normal: Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti polanya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regresi

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel penggunaan media sosial adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10 Tabel Anova

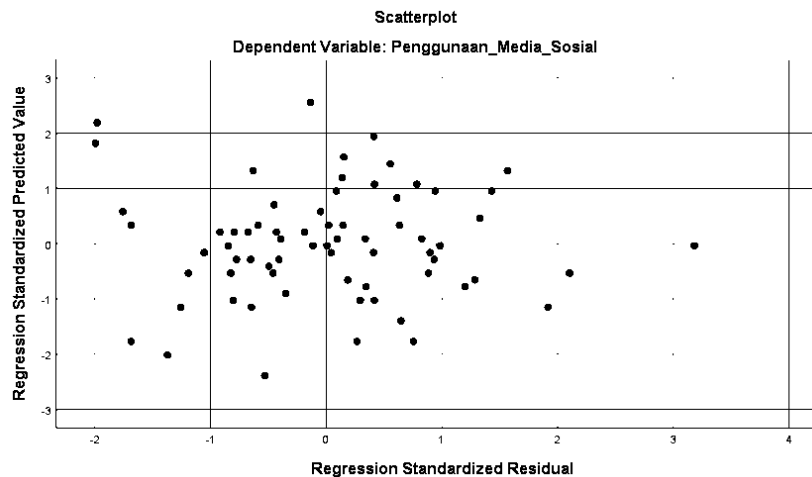
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pola_Asuh_Orangtua * Penggunaan_Gawai	Between Groups	(Combined)	4496.817	30	149.894	421.070	.000
		Linearity	4403.194	1	4403.194	12369.116	.000
		Deviation from Linearity	93.623	29	3.228	9.069	.000
	Within Groups		13.883	39	.356		
	Total		4510.700	69			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Data di atas menunjukkan kelinieran data pola asuh orangtua untuk tiap kelompok berdasarkan penggunaan media sosial. Pengujian kelinieran menggunakan statistik F dan hasil sigifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*.

Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar 4.5 Scatterplot

Uji *Heterokedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem *Heterokedastisitas* adalah dengan media *grafik scatterplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat *Heterokedastisitas*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* pada gambar di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dengan demikian tidak terjadi *Heterokedastisitas*.

5. Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu pola asuh orangtua dengan penggunaan media sosial (Y).

Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria pengujian signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Tabel 4.11 Correlations

Correlations			
		Penggunaan_Media_Sosial	Pola_Asuh_Orangtua
Pearson Correlation	Penggunaan_Media_Sosial	1.000	.280
	Pola_Asuh_Orangtua	.280	1.000
Sig. (1-tailed)	Penggunaan_Media_Sosial	.	.009
	Pola_Asuh_Orangtua	.009	.
N	Penggunaan_Media_Sosial	70	70
	Pola_Asuh_Orangtua	70	70

Hasil analisis korelasi Product Moment dari Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dan variabel Pola Asuh Orang Tua. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,280. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi skor penggunaan media sosial, cenderung diikuti dengan semakin tingginya skor pola asuh orang tua, dan sebaliknya. Namun, besarnya koefisien 0,280 mengindikasikan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong lemah.

Selanjutnya, untuk melihat keberartian atau signifikansi dari hubungan tersebut, digunakan nilai signifikansi (Sig.). Tabel menunjukkan nilai Sig. (1-tailed)

adalah 0,009. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial, yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi positif antara Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua adalah signifikan secara statistik. Artinya, hubungan yang ditemukan pada sampel penelitian ini memiliki kemungkinan besar untuk dapat digeneralisasikan pada populasi. Analisis ini dilakukan terhadap 70 responden ($N = 70$).

Tabel 4.12 Tabel Anova

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Pola_Asuh_Orangtua * Penggunaan_Gawai	Between Groups	(Combined)	4496.817	30	149.894	421.070	.000
		Linearity	4403.194	1	4403.194	12369.116	.000
		Deviation from Linearity	93.623	29	3.228	9.069	.000
	Within Groups	13.883	39	.356			
	Total	4510.700	69				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 5.790 dengan memiliki df_2 sebesar 68. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,019 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a

diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap penggunaan media sosial.

Tabel. 4.13 Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.280	.078	.065	8.195	.078	5.790	1	68	.019	1.626
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua										
b. Dependent Variable: Penggunaan Media Sosial										

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh pola asuh orangtua terhadap penggunaan media sosial, maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,078. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 7,8% terhadap variabel terikat, sedangkan 92,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik namun kontribusinya tergolong kecil.

Tabel 4.14 Coefficients

Coefficients ^a						Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta	t	Sig.				
	Pola_Asuh_Orangtua	54.800	8.876		6.174	.000				
		.294	.122	.280	2.406	.019	.280	.280	.280	1.000
a. Dependent Variable: Penggunaan_Media_Sosial										

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai konstan (a) sebesar 54,800 yang berarti jika tidak terdapat pola asuh orang tua, maka nilai konsisten penggunaan media sosial adalah 54,800. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,294 bernilai positif berarti pola asuh orang tua berpengaruh secara positif terhadap penggunaan media sosial.

Dari nilai yang diketahui di atas, dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y=54,800+0,294X$, artinya setiap ada penambahan 1 poin pada variabel pola asu orang tua akan berdampak pada penggunaan media sosial sebesar $54,800+0,294 (1) =55,096$ poin.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kontrol penggunaan media sosial pada remaja di Paroki Santo Petrus Erom

Berdasarkan hasil pengolahan data spss 25.0, diketahui nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 5.790 dengan memiliki df_2 sebesar 68. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan

bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,019 yang berarti $0,019 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap penggunaan media sosial.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh ahli David Walsh (2011), ia menyoroti betapa vitalnya partisipasi orang tua dalam dunia digital anak-anak mereka. Ia merekomendasikan agar orang tua tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga terlibat langsung dalam penggunaan media sosial anak. Hal ini mencakup menjadi teman di platform media sosial dan berdialog mengenai konten yang mereka akses. Keterlibatan semacam ini berkontribusi pada pembentukan kepercayaan dan komunikasi yang transparan. Berikut ini adalah sejumlah pendekatan yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengatur pemakaian media sosial oleh anak-anak mereka. Sasaran dari pendekatan ini adalah untuk menjamin bahwa anak-anak terlibat dengan media sosial secara konstruktif dan bertanggung jawab, serta menjaga mereka dari berbagai efek buruk. Dengan menerapkan tindakan-tindakan ini, orang tua dapat mengambil peran yang aktif dalam mendukung anak-anak mereka agar menggunakan media sosial dengan lebih aman, sekaligus menekan kemungkinan risiko yang mungkin muncul.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua mengontrol anak dalam mengakses media sosial

1. Mengatur pedoman yang tegas adalah penting bagi orang tua untuk memiliki panduan yang jelas tentang kapan dan bagaimana anak-anak dapat menggunakan media sosial.
2. Menyusun jadwal pemakaian sangat penting, sehingga orang tua perlu menentukan batasan waktu harian untuk penggunaan media sosial.
3. Menggalakkan aktivitas lain berarti orang tua mendukung anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan sosial, seperti berolahraga serta bersosialisasi langsung dengan teman-teman.
4. Mengajari keterampilan digital adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak tentang keselamatan di dunia maya yang mencakup pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka di media sosial.

Dengan mengontrol anak dalam mengakses media sosial dapat membantu anak untuk terhindar dari hal-hal negatif dalam dunia maya. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terpengaruh dalam berbagai hal. Maka peranan orang tua diharapkan dapat membantu anak untuk lebih mengarah ke hal-hal yang positif. Komunikasi yang jelas dan tulus antara orang tua dan anak remaja sangat krusial untuk menciptakan pemahaman dan kesadaran mengenai penggunaan media komunikasi yang bijak. Hubungan yang sehat dan saling memahami antara orang tua dan remaja sangat dipengaruhi oleh peran komunikasi yang efektif.

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian terdahulu oleh Puteri Saleha Rahmatillah (2025) judul “Kontrol Diri, Pola Asuh Demokratis Dan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh antara kontrol diri dan pola asuh demokratis terhadap kecanduan media sosial sebesar 38,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih kuat sebesar 59,6% dibandingkan dengan pola asuh demokratis sebesar 4,5%. Hal ini dikarenakan rendahnya kontrol diri yang dimiliki individu serta perilaku kecanduan media sosial kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang lebih kuat selain pola asuh orang tua demokratis.

Berdasarkan hasil pengolahan data, kajian teori dan empiris di atas, maka dapat dikatakan bahwa cara orang tua mendidik memiliki dampak pada pengelolaan pemakaian media sosial oleh remaja di Paroki Santo Petrus Erom. Gaya pengasuhan orang tua berperan penting dalam kemampuan remaja untuk mengontrol diri ketika menggunakan media sosial. Dengan menerapkan pola asuh yang sesuai, orang tua dapat menanamkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemampuan remaja untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak dan seimbang.

Dengan demikian, beberapa poin penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengontrol para remaja adalah dengan menyusun jadwal penggunaan media sosial dalam satu hari, mengajak anak untuk melakukan aktifitas lain seperti membantu pekerjaan orang tua dan olahraga, serta mengajarkan remaja untuk terampil dalam bermedia sosial sehingga dapat lebih bijak dalam mengakses media sosial.

2. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja dalam mengakses media sosial di Paroki Santo Petrus Erom

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,078. Dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 7,8% terhadap variabel terikat, sedangkan 92,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat baik.

Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh secara positif terhadap perilaku remaja dalam penggunaan media sosial sebesar 0,294 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya dengan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengakses media sosial di Paroki Santo Petrus Erom. Dari nilai yang diketahui di atas, dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y=54,800 + 0,294X$, artinya setiap ada penambahan 1 poin pada variabel pola asuh orang tua maka akan berdampak pada perilaku remaja dalam penggunaan media sosial sebesar $54,800 + 0,294 (1) = 55,096$ poin.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Dwistia (2024:20–26), mengatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dampak yang beragam, baik itu positif maupun negatif. Pengaruh positif dari hubungan pertemanan antara lain adalah meningkatnya rasa percaya diri, pengembangan keterampilan sosial, serta adanya dukungan dalam bidang akademik. Pengaruh pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kontrol diri penggunaan media sosial pada remaja sebesar 7,8 %. Namun masih terdapat 92,2 % pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Angka ini menunjukkan bahwa peran orang tua penting dalam membentuk perilaku dan

karakter anak, terutama dalam hal pengendalian diri, namun pengaruh tersebut bukan satu-satunya penentu.

Banyak faktor eksternal maupun internal lainnya yang kemungkinan besar turut ambil dalam membentuk kemampuan remaja dalam mengontrol diri mereka saat menggunakan media sosial. Menurut Habib Maulana (2022:147-161), faktor eksternal dapat mencakup lingkungan sosial seperti pergaulan dengan teman sebaya, budaya populer yang berkembang di media, pengaruh konten digital, pendidikan di sekolah, serta peran pembinaan iman di komunitas seperti gereja. Adapun Novitasari, D., dkk. (2021), faktor internal yang mencakup aspek-aspek kepribadian remaja itu sendiri, tingkat kedewasaan emosional, kemampuan berpikir kritis, tingkat kecanduan terhadap teknologi, serta nilai-nilai hidup yang dianut secara pribadi. Selain itu, pengalaman hidup, trauma masa kecil, atau konflik dalam keluarga juga dapat memengaruhi sejauh mana seseorang mampu mengontrol diri dalam menghadapi godaan media sosial yang sangat mudah diakses saat ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam penggunaan media sosial merupakan hasil dari interaksi kompleks antara banyak faktor, dan tidak cukup hanya dilihat dari pola asuh orang tua semata. Hasil ini menjadi penegasan bahwa upaya penguatan kontrol diri pada remaja perlu dilakukan secara holistik melibatkan berbagai elemen pembentuk karakter termasuk peran pendidikan, lingkungan sosial yang sehat, serta pendampingan spiritual dan emosional yang berkelanjutan.

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian terdahulu oleh Ayu Sulitiya Ningsih (2022) judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 58/IX Tempino”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kemandirian anak dilihat dari Nilai R² sebesar 0,688 menunjukkan bahwa variabel kemandirian anak dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sebesar 68,8%. Sehingga sisanya yang sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data, kajian teori dan empiris di atas, yang mendukung maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kontrol pada remaja dalam menggunakan media sosial di Paroki Santo Petrus Erom. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua secara langsung atau tidak akan memengaruhi cara remaja dalam menyikapi, membatasi, dan menyaring informasi yang mereka akses di media sosial. Orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pengasuhan, memberikan arahan, serta memiliki komunikasi yang efektif dengan anak-anak, cenderung dapat membentuk remaja yang lebih memiliki pengendalian diri saat menggunakan media sosial dengan bijak. Ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran orang tua sebagai penuntun dan pengontrol dalam proses perkembangan dewasa digital anak.

Dapat ditemukan bahwa dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku penggunaan media sosial remaja berada pada tingkat 7,8 %. Meskipun persentase ini tidak terlalu tinggi, namun tetap menunjukkan bahwa pola

pengasuhan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku digital remaja. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam mendampingi anak-anak menghadapi tantangan dalam dunia digital yang semakin rumit.

Dari pernyataan ini juga ditambahkan oleh Sari, M., & Rahmawati, T. (2023) bahwa: pola asuh otoriter memiliki R Square = 1,3 % (0,013), pola asuh permisif memiliki R Square = 1,4 % (0,014), dan pola asuh demokratis memiliki R Square = 5,1 % (0,051); meskipun pengaruhnya relatif kecil, nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh paling besar dibandingkan kedua gaya lainnya, yang menekankan pentingnya pendekatan demokratis dalam mendukung kontrol diri remaja.

Oleh karena itu, orang tua sebaiknya melaksanakan tiga langkah penting saat mendampingi remaja dalam pemanfaatan media sosial: pertama, menetapkan batasan waktu yang jelas dan realistis untuk penggunaan media sosial. Ini sangat penting agar remaja dapat belajar mengatur waktu dengan baik tanpa mengganggu aktivitas penting lainnya. Kedua, penting untuk memastikan konten yang diakses sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan remaja serta mendorong penggunaan aplikasi yang mendidik, sambil memanfaatkan fitur kontrol orang tua guna menjaga keamanan dan privasi. Ketiga, penting untuk menjalankan komunikasi yang terbuka dan menjadi contoh penggunaan teknologi yang baik. Orang tua perlu berdiskusi, mendengarkan pandangan remaja, serta menunjukkan sikap digital yang sehat dan seimbang dalam kegiatan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 25.0, diketahui nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 5.790 dengan memiliki df_2 sebesar 68. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,019 yang berarti $0,019 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap penggunaan media sosial.
2. Dari pengujian hipotetis diperoleh hasil bahwa Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,078. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 7,8% terhadap variabel terikat, sedangkan 92,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat baik.

B. Saran

1. Orangtua Di Paroki Santo Petrus Erom

Orang tua diharapkan untuk lebih aktif dalam menerapkan metode pengasuhan yang demokratis. Mereka perlu menetapkan batasan waktu untuk penggunaan media sosial, menemani anak saat beraktivitas di dunia digital, serta membangun komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang.

2. Remaja Di Paroki Santo Petrus Erom

Remaja diharapkan untuk menggunakan platform media sosial secara cerdas dengan mengatur durasi akses, memilih materi yang berguna, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan pengetahuan, membangun hubungan yang baik, dan menyebarkan hal-hal positif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperdalam penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih besar terhadap penggunaan media sosial remaja, seperti pengaruh teman sebaya, kontrol diri, atau literasi digital, mengingat variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini hanya menyumbang 7,8% dari total varians.

4. Bagi dewan paroki

Dewan paroki harus merancang program pastoral yang sesuai dengan kebutuhan orang muda Katolik, seperti memberikan katekese menggunakan media audiovisual mengenai iman dan cara menggunakan media sosial dengan bijaksana, agar lebih menarik dan berhubungan dengan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Ramadanty, Putriani, Hibana, Na'imah, S. M. A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 67–82.
- Boer, M., Stevens, G., Finkenauer, C., & van den Eijnden, R. (2020). Attention Deficit Hyperactivity Disorder-Symptoms, Social Media Use Intensity, and Social Media Use Problems in Adolescents: Investigating Directionality. *Child Development*, 91(4), e853–e865. <https://doi.org/10.1111/cdev.13334>
- Boullion, A. M., Linde-Krieger, L. B., Doan, S. N., & Yates, T. M. (2023). Parental warmth, adolescent emotion regulation, and adolescents' mental health during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 14(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216502>
- Calderon-Villarreal, A., Garcia-Hernandez, A., Olvera-Gonzalez, R., & Elizondo-Garcia, J. (2025). Parental Involvement Barriers and Their Influence on Student Self-Regulation in Primary Education. *Education and Urban Society*, 57(4), 327–346. <https://doi.org/10.1177/00131245251314489>
- Cupar, T., Klanjšek, R., Košir, K., Lavrič, M., & Vazsonyi, A. T. (2025). Effects of parenting styles on academic achievement: The moderating role of a country's economic development. *Children and Youth Services Review*, 176(February 2024). <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108429>
- Dadwal, S. S. (2023). IoT (Internet of Things), Cloud computing and the elementary building blocks of smart sustainable cities. In *Technology and Talent Strategies for Sustainable Smart Cities: Digital Futures*. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-022-920231001>
- Dinda Adetiya Ritonga, Mutiara Sapriani, Siti Aisyah, Nur Fitri Fadillah, A. H. (2024). *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*. 7(November), 35–39.
- Elvananta, K. T. P. J., Achmad, R. A., & Shadiqi, M. A. (2024). The effect of authoritarian parenting style on online game addiction mediated by psychological well-being. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 106–119. <https://doi.org/10.14710/jp.23.2.106-119>

- Fajri, D. W. A., & Kusumaningrum, F. A. (2024). The Relationship Between Authoritarian Parenting and Psychological Well-Being in Adolescents. *Unisia*, 42(1), 25–56. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol42.iss1.art2>
- Febriyanti, A., & Utari, E. D. (2025). *Parental Parenting as the Foundation of Children ' s Character Education in the Social Media Era*. 4(3), 301–320.
- Felix Trisuko Nugroho, Sarah Talita Primadani, M. W. C. (2024). *EFEKTIVITAS KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI METODE PEMBIASAAN*. 4(02), 7823–7830.
- Fink, E., Foley, S., Browne, W., & Hughes, C. (2024). Parental sensitivity and family conversation: A naturalistic longitudinal study with both mothers and fathers across three time-points in early infancy. *Infant Mental Health Journal*, 45(4), 357–368. <https://doi.org/10.1002/imhj.22117>
- García del Castillo-López, Á. (2025). Editorial: An integrative proposal in addiction and health behaviors psychosocial research: overview of new trends and future orientations. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1565681>
- Garcia, I. L., Fernald, L. C. H., Aboud, F. E., Otieno, R., Alu, E., & Luoto, J. E. (2022). Father involvement and early child development in a low-resource setting. *Social Science and Medicine*, 302(April), 114933. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114933>
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Louw, N. N., & Rahmatulloh, A. R. (2024). Orang Tua vs Anak: Kajian Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.26486/intensi.v2i1.3835>
- Maghfiroh, L. (2023). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Muhliawati, Y., & Purwadi, P. (2023). The effect of permissive parenting style and

- peer pressure on disruptive behavior: An explanatory study. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.59914>
- Pan, B., Wang, Y., Xu, P., Gong, Y., Zhao, C., Miao, J., & Li, Y. (2024). The complex longitudinal influence of paternal and maternal parental psychological flexibility on child problem behavior: exploring the role of parenting styles. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02291-7>
- Parina, P., Handrianto, B., & Al Hamat, A. (2021). Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4017>
- Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A. C., Bennett, T., & Atkinson, L. (2023). Positive Parenting and Early Childhood Cognition: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(2), 362–400. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2>
- Purwandari, T. A., Desmawati, L., & Semarang, U. N. (2023). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Sekolah Minggu*. 1(7), 2023–2060.
- Ratnawati, D., Muhsin, M., & Amini, M. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Penguatan (Reinforcement) Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.3>
- Rungsattatharm, L., Tasingha, P., Trairatvorakul, P., & Chonchaiya, W. (2025). Longitudinal associations between executive function and positive parenting during early childhood and resilience, self-regulation, and behavioral problems in school-age children. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13034-025-00875-8>
- Sari, D.P.M, Muhtarom, Atika, N. (2023). Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman di

- Desa Beringin Makmuri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 253–264.
- Sari, Y. W., Khomsan, A., & Roosita, K. (2025). The role of stimulation, affection, and parenting patterns in stunting among children aged 24-59 months. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.30867/action.v10i1.2289>
- Slotkin, R., Bierman, K. L., & Jacobson, L. N. (2023). Impact of a school-based social skills training program on parent–child relationships and parent attitudes toward school. *International Journal of Behavioral Development*, 47(6), 475–485. <https://doi.org/10.1177/01650254231198031>
- Syamsidah, Jusniar, Qurani, B., & Amir, S. S. (2024). Parenting Styles and Their Impact on Children’s Character Formation in Millennial Households in Karunrung , Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 5(2), 122–150.
- Talebi Anaraki, K., Ghanbarian Alavijeh, N., Bemanalizadeh, M., Yaghini, O., Badihian, N., Khoshhali, M., Badihian, S., Hosseini, N., Purpirali, M., Abadian, M., Daniali, S. S., & Kelishadi, R. (2024). The lasting influence of parenting intervention on child behavior: findings from a randomized clinical trial using care for child development guidelines. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05253-5>
- Tokolang, N., Anwar, H., & Rizki Susanti Kalaka, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, N. I. A. (2024). *ORANG TUA SEBAGAI PILAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA SEORANG ANAK Ushwa*. 2(2), 108–121.
- Walsh, G., & Zadurian, N. (2023). Exploring the Links Between Parental Attachment Style, Child Temperament and Parent-Child Relationship Quality During Adolescence. *Journal of Child and Family Studies*, 32(9), 2721–2736. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02447-2>
- Wang, S., & Gai, X. (2024). Bidirectional Relationship between Positive Parenting Behavior and Children’s Self-Regulation: A Three-Wave Longitudinal Study.

Behavioral Sciences, 14(1). <https://doi.org/10.3390/bs14010038>

Wang, X., & Wei, Y. (2024). The influence of parental involvement on students' math performance: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15(December), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463359>

WenLi, Z., Tiemei, X., Shuangqi, L., Qun, Y., Jingbo, Z., & Sijie, S. (2025). Parenting styles and externalizing problem behaviors of preschoolers: mediation through self-control abilities and emotional management skills. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1433262>

1



LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor :130/STK/V/2025
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Santo Petrus Erom
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Fransiska Selfiana
NIM : 2102010
Tempat, Tanggal Lahir : Merauke, 02 September 2002
Alamat : Jl. Biak, Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Santo Petrus Erom untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI PAROKI SANTO PETRUS EROM". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor untuk memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 23 Mei 2025

Ketua STK Santo Yakobus Merauke



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK Santo Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK Santo Yakobus Merauke di Merauke
3. Kepala Kampung Bersehati Erom di Erom
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

2. Kuisisioner

Kuisisioner Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Paroki Santo Petrus Erom

Nama :

Usia :

A. KUESIONER PENELITIAN VARIABEL X POLA ASUH DAN VARIABEL Y PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL Variabel Y

Petunjuk pengisian: Berdasar atas pengalaman anda, berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan saudara-saudari pada setiap pernyataan.

Kuisisioner Variabel X Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Orang tua menetapkan aturan yang ketat dan harus dipatuhi oleh saya tanpa pengecualian				
2	Orang tua jarang memberikan penjelasan kepada saya mengenai alasan di balik aturan yang dibuat				
3	Orang tua merasa saya belum mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri				
4	Orang tua menentukan pilihan untuk saya tanpa melibatkan pendapatnya				
5	Orang tua lebih sering memberikan perintah daripada mendengarkan pendapat anak				
6	Orang tua tidak perlu memberikan aturan kepada saya				
7	Orang tua merasa bahwa saya harus mengikuti aturan tanpa perlu mengetahui alasannya				
8	Orang tua jarang mengajak saya berdiskusi tentang masalah yang dihadapinya				
9	Orang tua merasa bahwa saya harus tunduk pada keputusan saya sebagai orang tua				
10	Orang tua memberikan hukuman jika saya tidak mematuhi perintah				

11	Saya merasa nyaman berbicara dengan orang tua tentang perasaan dan masalah saya				
12	Komunikasi antara saya dan orang tua saya bersifat dua arah dan saling menghormati				
13	Saya merasa didukung oleh orang tua dalam mengambil keputusan				
14	Orang tua saya memberikan bimbingan saat saya menghadapi kesulitan				
15	Orang tua saya bersikap adil dalam menerapkan disiplin kepada saya				
16	Aturan yang dibuat oleh orang tua saya konsisten dari waktu ke waktu				
17	Saya mengambil inisiatif untuk membantu orang tua di rumah				
18	Saya menyadari kesalahan saya dan berusaha memperbaikinya				
19	Orang tua saya memberikan batasan yang jelas dalam kebebasan saya				
20	Orang tua saya membimbing saya dalam membuat pilihan yang baik				
21	Orang tua saya tidak terlibat dalam menentukan jadwal harian saya				
22	Saya diberi kebebasan penuh untuk memilih kegiatan saya tanpa pengawasan				
23	Saya merasa tidak ada kontrol dari orang tua terhadap kegiatan saya di luar rumah				
24	Saya bebas melakukan apa saja tanpa konsekuensi dari orang tua				
25	Orang tua saya mempercayai kemampuan saya dalam mengambil keputusan				
26	Orang tua saya mendukung keputusan saya dalam memilih aktivitas				
27	Orang tua saya jarang menetapkan aturan yang tegas di rumah				
28	Saya tidak merasa ada kontrol yang jelas dari orang tua				
29	Saya merasa bebas memilih kegiatan tanpa mempertimbangkan aturan yang ada				
30	Orang tua saya jarang menunjukkan ketegasan dalam pengambilan keputusan				

Kuisiomer Variabel Y Penggunaan Media Sosial

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Media sosial memudahkan saya untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, meskipun mereka berada jauh				
2	Media sosial juga memberikan kesempatan bagi saya untuk menemukan teman atau relasi baru				
3	Melalui interaksi di media sosial saya dapat menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar saya				
4	Saya menyadari betapa cepatnya informasi yang dibagikan di media sosial dapat menyebar				

5	Saya percaya bahwa media sosial memberikan peluang untuk membagikan informasi secara luas dan cepat				
6	Saya beranggapan bahwa informasi yang beredar di media sosial sangat mudah diakses oleh banyak orang				
7	Saya merasa bahwa media sosial memberikan Anda kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran pribadi				
8	Media sosial mempermudah saya dalam mengekspresikan minat atau hobi yang saya miliki				
9	Saya memanfaatkan platform digital sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas saya seperti menulis, membuat video, atau desain, dan lain-lain				
10	Saya memanfaatkan media sosial sebagai sumber hiburan				
11	Saya merasa bahwa media sosial dapat membantu mengurangi stres atau kebosanan				
12	Saya percaya bahwa media sosial menawarkan konten rekreatif yang sesuai dengan minat saya				
13	Saya merasa bahwa media sosial berperan dalam menjaga hubungan dengan teman atau keluarga yang berada jauh				
14	Saya percaya bahwa interaksi di media sosial dapat menciptakan rasa kebersamaan				
15	Saya mudah dalam membedakan antara berita fakta dan opini pribadi di media sosial				
16	Saya merasa bahwa berita yang beredar di media sosial menyebar dengan sangat cepat				
17	Saya sering kali mendapatkan informasi terbaru melalui media sosial				
18	Saya pernah merasakan stres setelah melihat postingan orang lain di media sosial				
19	Saya merasa iri atau kurang percaya diri ketika membandingkan kehidupan saya dengan yang ditampilkan oleh orang lain di media sosial				
20	Saya merasa cemas atau tertekan akibat penggunaan media sosial				
21	Saya menggunakan media sosial yang membuat tidur saya lebih larut dari biasanya				
22	Saya sering merasakan kelelahan di pagi hari akibat penggunaan media sosial yang berlebihan di malam hari				
23	Saya sering mengakses media sosial sebelum tidur				
24	Saya pernah melewatkan informasi penting hanya karena terlalu fokus pada media sosial				
25	Saya merasa bahwa media sosial mengganggu efektivitas waktu belajar atau bekerja saya				
26	Saya memiliki batasan waktu harian dalam menggunakan media sosial				
27	Saya mampu mengendalikan diri untuk berhenti menggunakan media sosial ketika ada tugas penting yang harus diselesaikan				
28	Saya memperhatikan dengan seksama saat membagikan informasi pribadi seperti alamat, nomor telepon, atau data identitas, di platform digital				

29	Saya merasa memiliki tanggung jawab terhadap keamanan akun digital yang saya miliki				
30	Saya perlu untuk membatasi siapa saja yang dapat melihat konten yang Anda bagikan secara online				

3. Hasil Analisis Data

Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran:Uji Validitas Variabel X

NO	BUTIR INSTRUMENT X																														Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	89	
2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	85		
3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	1	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	1	3	2	1	3	4	85		
4	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	2	3	1	4	3	2	80		
5	4	2	4	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	100		
6	2	2	3	2	1	3	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	86		
7	3	4	2	3	2	1	3	2	2	4	2	1	4	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	2	1	2	71		
8	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	84		
9	4	4	4	3	1	1	1	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	1	1	2	2	2	3	2	82		
10	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	4	2	2	1	1	83		
11	2	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	1	80	
12	4	2	3	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	1	4	3	1	2	2	4	2	3	1	4	3	78		
13	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	93		
14	3	4	3	3	2	2	1	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	1	3	1	2	70		
15	4	4	3	4	2	1	1	3	1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	1	1	2	3	2	1	2	1	4	4	80		
16	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	2	3	1	2	1	3	3	4	3	2	3	1	3	2	75		
17	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	1	3	3	4	83		
18	4	3	1	3	2	2	3	1	2	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	3	2	84		
19	3	2	4	1	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	1	4	3	2	1	2	3	1	2	3	1	4	3	78		
20	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	85		
21	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	87		
22	4	2	4	2	1	4	2	4	1	3	4	3	2	4	3	4	4	1	3	2	4	1	2	1	4	1	3	1	4	3	2	83	
23	4	3	2	4	3	3	1	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	1	4	2	3	1	4	3	2	85	
24	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	1	3	4	2	3	3	3	86		
25	4	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	83		
26	3	4	4	1	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	85	
27	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	87		
28	4	2	4	2	4	3	1	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	93		
29	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	88	
30	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	86		
31	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	3	4	80		
32	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	3	4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	80	
33	3	3	2	4	3	2	4	2	1	4	2	4	3	4	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	1	3	4	2	3	1	4	83	
34	4	1	2	4	1	3	1	2	1	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	2	4	3	1	4	3	2	3	79	
35	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	77	
36	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	1	77	
37	4	2	4	2	3	2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	4	2	4	2	3	4	1	3	4	90	
38	3	2	2	4	3	4	1	2	4	1	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	1	2	4	3	2	4	1	3	4	2	84
39	3	1	3	2	1	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	4	2	3	1	4	2	3	1	4	82		
40	2	3	2	4	2	1	4	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	1	4	2	1	4	2	3	1	79
41	4	2	2	1	4	2	3	2	4	1	2	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	4	3	1	80		
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	83	
43	1	2	3	2	1	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	2	1	4	2	3	1	3	1	4	3	2	87	
44	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	1	4	2	2	3	4	3	1	4	3	4	2	3	3	81	
45	4	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	1	3	4	2	4	72	
46	3	2	2	4	1	1	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	2	1	1	1	79	
47	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	78	
48	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	79	
49	3	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	3	4	75	
50	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	70	
51	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	81	
52	3	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	4	4	4	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	69	
53	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	90	
54	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	3	3	4	2	3	95	
55	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	96	
56	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	73	
57	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	93	
58	3	3	4	3	2	1	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	1	92	
59	3	2	1	4	1	4	1	1	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	69	
60	4	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4																		

Lampiran:Uji Validitas Variabel Y

NO	BUTIR INSTRUMENT Y																														Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	84		
2	4	3	4	3	4	3	1	4	3	2	1	4	3	4	2	4	3	2	1	4	2	1	4	3	2	4	3	4	3	1	86		
3	4	3	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	83		
4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	2	1	4	3	1	2	1	2	3	2	2	2	4	2	76			
5	4	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	4	2	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	90		
6	4	3	3	4	1	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	88		
7	3	2	2	4	3	4	3	1	2	3	2	4	3	4	2	1	1	2	3	2	4	3	2	4	1	4	3	3	4	2	81		
8	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	102		
9	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	86		
10	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	93		
11	4	3	1	4	2	1	3	4	3	1	2	4	3	2	3	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	89		
12	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	1	2	1	4	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	4	2	2	76		
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	84		
14	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	85		
15	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	1	4	3	2	91	
16	2	4	3	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	1	4	3	2	4	3	3	4	84		
17	4	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	82		
18	3	4	4	3	2	1	3	1	3	1	3	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	79		
19	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	4	1	2	2	2	3	1	2	4	2	1	3	4	4	2	3	75		
20	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	88	
21	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	4	2	80	
22	4	3	4	3	4	3	1	3	4	2	1	3	4	3	1	4	3	2	1	2	4	1	1	3	4	4	3	4	3	1	83		
23	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	3	4	1	2	1	2	1	2	1	3	4	4	2	3	4	2	85	
24	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	83	
25	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	84		
26	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	83		
27	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71		
28	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	86		
29	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	69		
30	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	92		
31	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	4	3	82		
32	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	78	
33	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	2	3	4	3	2	4	3	1	2	1	2	1	4	2	1	4	3	4	3	4	1	81	
34	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	1	2	1	4	3	2	2	4	1	3	4	2	88
35	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	93	
36	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	90	
37	4	3	1	4	3	4	2	3	4	2	1	4	3	4	1	4	4	1	2	2	4	1	2	3	4	3	3	2	3	4	2	84	
38	3	4	3	4	3	4	1	3	2	1	2	3	4	3	1	4	3	2	1	2	4	2	3	1	2	4	3	1	3	2	78		
39	3	2	4	3	1	3	2	4	1	2	3	4	3	2	4	3	1	2	1	2	1	2	1	4	3	2	3	4	3	4	2	79	
40	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	80	
41	3	3	4	3	4	1	3	1	4	2	3	4	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	2	4	2	1	3	4	4	3	2	78	
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84	
43	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	1	3	4	3	2	2	4	3	1	84		
44	3	1	4	3	2	4	1	3	4	2	1	4	3	2	1	4	3	1	2	3	1	2	3	1	2	4	3	1	2	4	1	75	
45	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	4	3	3	3	79		
46	4	4	4	3	3	4	2	3	3	1	1	1	4	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	76	
47	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	1	80		
48	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	102	
49	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
50	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	98	
51	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	95		
52	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	4	3	3	89	
53	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	94	
54	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	83	
55	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	103	
56	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	74		
57	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	95		
58	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	92		
59	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	88	
60	4	3	4	2	3	1	2	1	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	3	4	3									

4. Dokumentasi

